FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIGIHAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI BELAJAR ANAK SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI PROGRAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI *BY TEACHER NENA* DI BIMBINGAN BELAJAR ONLINE

SKRIPSI

OLEH:

FANIDIA SAFITRI

NIM. D09217010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUANPROGRAM PENDIDIKANISLAM ANAK USIA DINI

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fanidia Safitri
NIM	: D09217010
Jurusan Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sbenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 01 November 2021

Yang Membuat Pernyataan

Fanidia Safitri

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

Nama : Fanidia Safitri

NIM : D09217010

Judul :**Faktor yang Mempengaruhi Kegigihan Orang tuadalam Mendampingi Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini *By Teacher Nena* di Bimbingan Belajar Online**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 01 Oktober 2021

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr.Mukhoiyaroh,M.Ag	**Hernik Farisia,M.Pd.I**
NIP.197304092005012002	**NIP.201409007**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Fanidia Safitri telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.,M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

M.Bahri Musthofa, M.Pd.I
NIP. 197307222005011005

Penguji II

Dr.Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MHI
NIP. 197311162007101001

Penguji III

Dr.Mukhoiyaroh, M.Ag
NIP. 197304092005012002

Penguji IV

Hernik Farisia, M.Pd.I
NIP. 201409007

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fanidia Safitri
NIM : D09217010
Fakultas/Jurusan : FTK/PIAUD
E-mail address : sfanidia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,17 November 2021

Penulis

(Fanidia Safitri)

ABSTRAK

Fanidia Safitri, (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kegigihan Orangtua dalam Mendampingi Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini*By Teacher Nena*diBimbingan Belajar Online. Dosen Pembimbing: Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag, Hernik Farisia, M.Pd.I

Kata Kunci : Kegigihan Orang tua, Mendampingi Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan kondisi yang tidak stabil akibat pandemi Covid-19 pendidikan di Indonesia diubah yang semula tatap muka menjadi sistem daring atau online. Sistem pendidikan online dirasa kurang stabil dalam penyampaian seorang pengajar kepada siswa, oleh sebab itu perlunya pendampingan khusus yang dilakukan orang tua terhadap anak agar anak dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.Penelitian ini bertujuan untukmengetahui seberapa banyakorang tua gigih dalam mendampingi anaknya disaat pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19 dan Faktor apa saja yang mempengaruhi kegigihan orang tua dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh pada anak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada 4 partisipan dalam wawancara yang telah dilakukan diantaranya kepada orang tua dan guru. Sedangkan observasi dilakukan untuk menggali data tentang kegigihan orang tua dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh. Setelah semua data terkumpul proses selanjutnya adalah analisis data dengan tahapan *display*data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegigihan orangtua dalam proses belajar pada anak selama pembelajaran jarak jauh adalah Terdapat beberapa prosedur yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak pada saat pendampingan. Bermula pada saat guru hendak memberikan pembelajaran kepada siswa maka peran orang tua untuk memberikan fasilitas media online sangat diperlukan, kemudian orang tua akan mendampingi siswa yang sedang mengikuti pembelajaran online hingga selesai. Dikhawatikan terjadi pertanyaan guru yang tidak didengar oleh siswa maka orang tua akan mengarahkan anaknya untuk menjawab. Ketika seorang guru memberikan PR terhadap siswa maka orang tua akan mengawasi dan memberikan arahan kepada anak untuk peningkatan pembelajaran yang lebih baik.Terdapat faktor yang mempengaruhi kegigihan orang tua antara lain Usia, Pendidikan, Budaya, dan Gander, Semua itu sangatlah berpengaruh pada tingkat kegigihan para orang tua saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Kegigihan pada orang tua kini terbukti berpengaruh pada kesuksesan tahapan belajar pada anak, karena membuat anak yang mulanya malas untuk belajar menjadi giat untuk belajar berkat dari orang tua yang gigih dalam menemani proses belajar anak hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor lainnya tidak semua orang tua mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga memungkinkan tingkat kegigihan pada orang tua sangatlah minim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL i
MOTTO ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Sistematika Pembahasan 10
BAB II KAJIAN TEORI 12
A. Definisi Kegigihan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak 12
B. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kegigihan 17
C. Peran Orang tua Selama Pembelajaran Jarak Jauh 22
D. Bimbingan Orang Tua Kepada Anak Saat Mendampingi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) 24
E. Penelitian Terdahulu 30
F. Kerangka Berfikir 31
BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN 33
A. Desain Penelitian 33
B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
C. Sumber Data 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data 37
E. Teknik Analisis Data 41
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data..... 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian..... 46
B. Data Hasil Penelitian 53
C. Pembahasan 69
BAB V PENUTUP..... 79
A. KESIMPULAN..... 79
B. SARAN..... 80
DAFTAR PUSTAKA 82
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru 49

Tabel 4.2 Daftar Murid 51

Tabel 4.3 Hasil Observasi 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Zoom 61

Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Zoom 61

Gambar 4.3 Keterlibatan Orangtua dengan Anak 62

Gambar 4.4 Keterlibatan Orangtua dengan Anak 62

Gambar 4.5 Kebudayaan Orang tua Saling Tolong Menolong 63

Gambar 4.6 Kebudayaan Orangtua Saling Tolong Menolong 63

Gambar 4.7 Kepercayaan Diri pada Orangtua 64

Gambar 4.8 Kepercayaan Diri pada Orangtua 64

Gambar 4.9 Kepercayaan Diri pada Orang tua 65

Gambar 4.10 Keterlibatan Orangtua dalam Menyiapkan Media Pembelajaran 66

Gambar 4.11 Keterlibatan Orangtua dalam Menyiapkan Media Pembelajaran 67

Gambar 4.12 Keterlibatan Orangtua dalam Menyiapkan Media Pembelajaran 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masuknya virus *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan maupun dunia pendidikan. Dampak virus *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) dalam dunia pendidikan bisa terlihat pada kebijakan pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini atau yang disingkat dengan PAUD sampai perguruan tinggi. Halini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya virus Covid-19. Diharapkan pada seluruh lembaga pendidikan untuk tidak melakukan aktivitas tatap muka untuk mencegah persebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Kondisi ini menuntut para pendidik untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) untuk menunjang pembelajaran para peserta didik agar tidak bosan.

Belum usainya masa tanggap darurat Covid-19, membuat masyarakat semakin resah tidak terkecuali pendidikan PAUD yang harus ekstra mempersiapkan segala sesuatu untuk kebutuhan pembelajaran daring. Pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun dari rumah dan tidak ada tatap muka secara langsung. Seorang pendidik selama pandemi Covid-19 dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan media daring atau online. Ini sesuai dengan edaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 Salah satu modal yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring adalahpenggunaan *whatsapp grup. Whatsapp grup* merupakan pembelajaran yang mudah dan fleksibel. Menjadikan aplikasi ini dipilih sebagai media penghubung antara guru, orang tua dan anak meskipun kondisi yang terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Fitur pada *WhatsApp grup* juga menjadikan aplikasi yang sangat mudah digunakan saat daring/online dimasa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring dengan whatsapp dijenjang PAUD guru hanya perlu mengirimkan materi atau modul pembelajaran yang dibagikan melalui *Whatsapp grup* agar tersampaikan kepada orangtua lalu orangtua akan menyalurkan materinya kepada anak-anaknya. Salah satu lembaga yang menggunakan pembelajaran online adalah Program Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini*By Teacher Nena*. Lembaga ini menggunakan pembelajaran daring seacara (online langsung) melalui *video call* dan *chatting*.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan anak tersebut. MenurutNaeyc Pendidikan Anak Usia Dini menerapkan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak dini. Pendidikan Anak Usia Dini saat ini mulai diperhatikan Pemerintah dan secara khusus disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Melalui PAUD, anak-anak usia 0-6 tahun memperoleh perawatan dan pendidikan dengan pemberian gizi yang seimbang, sentuhan, stimulasi dan rangsangan yang bermakna yang mengarah pada pencapaian kesempurnaan perkembangan otaknya.

Menurut Suharti, "terdapat beberapa aturan yang dapat diterapkan pada pembelajaran anak usia 0-6 tahun, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan adanya peraturan tersebut dan didukung dengan pendanaan yang mencapai angka Rp. 2.28 trilliun merupakan bukti nyata dari perhatian pemerintah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini."[1]Ahmad menjelaskan tentang pereode usia emas anak sebagai berikut "pereode usia emas pada anak usia dini ditandai dengan adanya kemunculan masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa *trazt alter* atau masa membangkang."[2] Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

[1] Suharti. 2013. "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD Dalam RangkaMeningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Perbandingan Pada PAUDTerpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Roddiyah Kabupaten RejangLebong)". Universitas Bengkulu: S2 Thesis.

[2]Ahmad Susanto. "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar" (Jakarta: Prenada Media Group, 2013). h 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang diperlukan dirinya."[3]

Menurut Agustina yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini adalah "wahana bermain sambil belajar yang penuh keceriaan dan kebebasan. Dengan demikian memungkinkan untuk anak-anak berekspresi dan mengembangkan bakat, minat dan kreativitasnya, sekaligus juga mendapatkan pengetahuan keterampilan serta pengembangan sikap pada anak terhadap suasana yang sangat menyenangkan."[4]

Dalam pendidikan, peran kedua orang tua menurut Jalaluddin ialah "kedua orangtua ditempatkan sebagai pendidik kodrati. Maksudnya, kedua orang tua memiliki rasa tanggung jawab untuk mendidik putra putri mereka, sejalan dengan insting yang dianugerahkan kepada merekamelalui insting orang tua yang terwujud dalam kasih sayang itu pula sebenarnya proses pendidikan di lingkungan rumah tangga. Rangkaian aktivitas pembentukan kebiasaan sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan."[5]

Faktor pertama dan utama dalam mendidik anak ialah kedua orang tua anak tersebut.[6] Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapatkan perhatian yang sangat luar biasa sebagaimana sabda Nabi "sempurnanya iman

---

[3]Masithohan, Dkk. 2005. "*Strategi Pembelajaran TK*". Jakarta: PT Indeks. Hal 7

[4]Agustina,E,dkk.(2013). "Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Handout Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas XC SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2012/2013". Abstrak Hasil Penelitian UNS Surakarta.Vol 2 No.4 Tahun 2013

[5]Jalaludin. 2017. "*Filsafat Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman"*. Jakarta: Rajawali Press. Hal 109

[6]Rusmaini.2013. "*Ilmu Pendidikan*".Yogyakarta:Pustaka Felicha. Hal 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang mukmin adalah mempunyai akhlak yang bagus”. Dalam riwayat lain dikatakan:

صحيح البخاري ٥٥٦٩: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ سَمِعْتُ مَسْرُوقًا قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو ح و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو
حِينَ قَدِمَ مَعَ مُعَاوِيَةَ إِلَى الْكُوفَةِ فَذَكَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَمْ يَكُنْ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَخْيَرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا

“Shahih Bukhari 5569: Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar telah menceritakan kepada kami Syubah dari Sulaiman saya mendengar Abu Wail saya mendengar Masruq dia berkata: Abdullah bin Amru berkata. Dan diriwayatkan dari jalur lain, telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al Amasy dari Syaqiq bin Salamah dari Masruq dia berkata, Kami pernah menemui Abdullah bin Amru ketika kami tiba di Kufah bersama Mu'awiyah, kemudian dia ingat Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam seraya berkata: Beliau tidak pernah berbuat kejelekan dan tidak menyuruh untuk berbuat kejelekan. Lalu Abdullah bin Amruberkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian ialah yang paling bagus akhlaknya.”[7]

Peran kedua Orang tua sangatlah utama dan terpenting bagi mendidik anaknya dan juga menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap anak yang bersumberkan ajaran agama Islam agar mereka dapat menghiasi dirinya menjadi pribadi yang baik serta mempunyai akhlak yang baik pula.

Kegigihan tidak hanya dibidang akademik, tetapi merupakan keterampilan hidup orang tua yang mencerminkan perkembangan individu anak yang diharapkan. Kegigihan orang tua dalam menyelesaikan bimbingan belajar jarak jauh pada anak di masa sekarang ini diperlukan seperti yang memerlukan memecahkan suatu masalah belajar pada anak saat ini yang nyata pada

[7]Kartini Kartono. 1986. “*Psikologi Sosial*”.Jakarta : Rajawali. Hal 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari. Kegigihan adalah tanda bagi individu dalam memperoleh kesuksesan dalam hidupnya.[8]

Tujuan pembelajaran akan tercapai bila peran orang tua saat ini bisa mendampingi belajar anak pada masapandemi Covid-19. Peran orangtua sangatlah penting memberi pengajaran kepada anak saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara teradap salah satu orangtua murid program belajar online*By Teacher Nena* untuk anak usia dini pada tanggal 2 November 2020, diperoleh data bahwa. Orang tua antusiasdan memiliki kegigihan dalam mendampingi belajar anak. Paraorangtua di dalam program ini sangatlah antusias untuk menemani proses belajar anak agar sesuai dengan tahapan perkembangan pada anak.Disisi lain, kesibukan orang tua saat ini tidak menjadi penghalang bagi proses belajar pada anak.[9]

Menurut Ahmad Zaini bahwa "pendidik PAUD serta peran orangtua dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran online yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran online akan memberikan kesempatan lebih luas dan mengekplorasi materi yang akan diajarkan, namun pendidik PAUD harus mampu memilih media atau metode pembelajaran yang sangat kreatif dan menarik bagi anak, agar anak tidak mudah bosan saat melakukan pembelajaran online berlangsung dan juga pengajar dituntut memiliki kemampuan komunikasi dengan baik agar

[8]Mukhoiyaroh, "Inquiry Based Based Learning Model And Learning Persistence *",* *Procceding of 1 st Semarang State University International Conference on Counseling and Educational Psychology (SICCEP),* Semarang.UNNES,2016,H.396-405,Dapat di unduh di https://drive.google.com/file/d/0B1jFcsR7rn_eTXhMRG9zTHdhU2s/view,Hal 3

[9]Observasi bersama orang tua murid pada tanggal 04 September 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Sikap kepribadian dan kemampuan sosial yang dimiliki pendidik juga dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran online seperti saat ini karena jika terjadi kesalahpahaman dapat berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik itu sendiri."[10]

Orang tua sebagai pendidik perlu memiliki kepribadian yang gigih, yaitu pantang menyerah dalam mendampingi anak belajar, seperti menemani anak belajar dirumah dan menyiapkan semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak saat belajar dirumah serta memberikan motivasi pada anak. Oleh karena itu, penelitian tentang kegigihan orang tua perlu dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena berdasarkan kondisi yang tidak stabil akibat pandemi Covid-19 pendidikan di Indonesia diubah yang semula tatap muka menjadi sistem daring atau online. Sistem pendidikan online dirasa kurang stabil dalam penyampaian seorang pengajar kepada siswa, oleh sebab itu perlunya pendampingan khusus yang dilakukan orang tua terhadap anak agar anak dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegigihan orang tua dalam cara mendidik anak menjadi prioritas utama ketika sistem pendidikan dilakukan secara online. Oleh karena itu perlu adanya sebuah penelitian tentang "Faktor yang Mempengaruhi Kegigihan Orang Tua

[10]Ahmad Zaini. "*Bermain Sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini*." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Vol. 3 No. 1, 2019, Hal 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Mendampingi Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini *By Teacher Nena*di Bimbingan Belajar Online”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam skripsi ini adalah: “Faktor Yang Mempengaruhi Kegigihan Orang tua dalam Mendampingi Belajar Anak Selama Pandemi”.

Agar penulis skripsi ini tidak menyimpang dari pokok masalah tersebut, penulis batasi masalah dalam beberapa hal yaitu:

1. Bagaimana kegigihan orang tua dalam mendampingi anakdisaat pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kegigihan orang tua dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh pada anak?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari peneliti yang dilakukan ini adalah untuk:

1. Mengetahui kegigihan orang tua dalam mendampingi anak disaat pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegigihan orangtua dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh pada anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Bila ditinjau lebih mendalam, penelitian ini sangatlah penting bagi para orang tua untuk membimbing dan memberi motivasi belajar anak-anak saat dirumah. Dan diharapkan pula dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam masalah ini. dan juga di dalam penelitian ini mempunyai banyak sekali manfaatnya. Secara teoritis dan praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan tentang faktor kegigihan orangtua terhadap pembelajaran jarak jauh pada anak dan memberikan informasi pentingnya peran orangtua dalam pembelajaran jarak jauh.

2. Secara praktis

   Manfaat praktis yang diperoleh melalui hasil penelitian ini sebagai berikut:

   a. Bagi Anak Didik

      1) Meningkatkan bakat dan minat dalam mengembangkan kreativitas melalui pembelajaran online
      2) Memberikan metode pembelajaran yang variatif dengan suasana yang menyenangkan pada masa pandemi Covid-19
      3) Melatih anak untuk bersikap disiplin dalam mengerjakan tugas saat dirumah bersama orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Orang Tua

1) Memberikan masukan kepada orang tua tentang pentingnya suasana dan fasilitas dalam meningkatkan perkembangan anak
2) Memberikan inspirasi untuk menggali dan mewujudkan model-model pembelajaran yang lebih optimal dan kreatif saat dirumah
3) Sebagai sarana pengembangan dan peningkatan kegigihan orang tua saat menemani anak belajar.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mengarahkan pengertian dalam memahami judul skripsi ini, penulis membahas dengan menggunakan 5 (Lima) bab dan tiap-tiap bab terbagi dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian. Bagian pertama merupakan Kajian Teori Tentang Kegigihan: Kegigihan Orang tua, Definisi Kegigihan, Faktor-faktor Kegigihan, Perana Orang tua Pada Anak Usia Dini, Bimbingan Orang tua Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kedua, Penelitian Terdahulu, dan ketiga adalah Kerangka Berfikir.

Bab Tiga, Metode Penelitian yang berisi: Desain Penelitian, Sumber Data/Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengujian Keabsahan Data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab empat, Laporan Hasil Penelitian yang berisi tentang: Gambaran Umum Obyek Penelitian, Data Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab lima, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Definisi Kegigihan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak

Menurut Mukhoiyaroh menjelaskan bahwa "Kegigihan adalah usaha individu mengatasi tantangan atau hambatan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan ini juga dapat berfungsi sebagai motivasi seseorang untuk meraih sesuatu yang ingin dicapai. Ada dua faktor yang mempengaruhi kegigihan dalam diri seseorang yaitu kedewasaan kematangan usia dan tingkat pendidikan menurut Mukhoiyaroh dalam journal An-Nafs."[11]

Menurut Mukhoiyaroh dalam journal An-Nafs menjelaskan bahwa "terdapat aspek dalam kegigihan yaitu ketahanan dalam berusahamerupakan kemamampuan individu dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang sedang dikerjakan, individu yang memiliki ketahanan dalam berusaha ini tidak akan takut dalam menghadapi sebuah hambatan dan tantangan yang dihadapinya."

Menurut miami dalam Lestari "orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan."[12] Sedangkan menurut Gunarsa dalam Slameto "orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan sehari-hari."[13] Selain

[11]Mukhoiyaroh, "*Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa (Studi Kasus Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uviversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*", Journal An-Nafs Vol.4 No.1, 2019
[12]Lestari. 2012. "*Psikologi Perkembangan*". Jakarta: Prenada Media Grup. Hal 29
[13]Slameto. 2003. "*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*". Jakarta: Rineka Cipta. Hal 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, Nasution dalam Slameto mengartikan “orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu/ayah dan bunda.”[14]

Orang tua yang memiliki tingkat kegigihan yang tinggi akan mempunyai semangat yang pantang menyerah dan tidak akan takut menghadapi suatu hambatan yang terjadi pada anaknya saat proses pembelajaran berlangsung. Dia akan mempunyai keinginan yang tinggi bagaimana anak akan mencapai tujuan belajarnya. kegigihanorang tua dan anak sifatnya harus kerjasama untuk membuahkan hasil yang lebih maksimal, contohnya orang tua memberikan pembelajaran kepada siswa dengan memanggil guru privat untuk datang kerumah jika pihak orang tua tidak sanggup memberikan pembelajaran kepada siswa. Maka dari itu kegigihan orang tua sangatlah penting dalam mengatasi motivasi belajar pada anak.

Tidak sedikit orang tua yang sangat gigih, aktif dan produktif dalam memberikan pendidikan kepada anaknya di dalam lingkungan keluarga. Kegigihan orang tua dalam proses belajar mengajar anak selama pembelajaran jarak jauh ini sangat ditekankan dan dibutuhkan untuk proses pembelajaran dan pendidikan anak usia dini, kegigihan pada orang tua akan muncul jika orang tua sangat bertekat keras untuk menunjang proses pembelajaran anak demikesukses masa depan anak. Jika orang tua gigih dan bertekad keras dalam menunjang proses pembelajaran dan pendidikan anaknya, orang tua tidak akan mengenal lelah meskipun ia sibuk bekerja ataupun yang lainnya.

[14]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua yang mempunyai sifat gigih akan menyempatkan atau meluangkan waktu sedikit meskipun ia lelah untuk melakukan proses pendidikan dan pembelajaran pada anaknya. ia akan tetap gigih meskipunanak sulit untuk melakukan pembelajaran namun orang tua yang gigih akan mendapatkan solusi tersendiri bagaimana proses pembelajaran ini akan berlangsung secara sukses, ia akan mencoba beberapa cara untuk mengatasinya agar sianak bersemangat untuk belajar bersamanya.

Dapat disimpulkan orang tua yang gigih dalam menunjang proses belajar anak akan berfikir kritis, positif, dan kreatif untuk mendapat hasil yang maksimal untuk anak. Jika seseorang yang tidak mempunyai kegigihan akan berfikir masa bodoh dan tidak ada semangat dan tidak ingin ada kemajuan pada anak, maka anak tidak akan bisa dengan sendirinya memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, karena pendekatan itu penting dalam proses belajar pada anak.

Menurut Duckworth "kegigihan merupakan karakter yng ditunjukkan melalui perilaku seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan hidupnya sehingga mampu meraih kesuksesan."[15]Menurut Mukhoiyaroh dalam journal An-Nafs "Kegigihan pada seseorang dapat diukur dari keterlibatannya dalam sejumlah tugas yang mampu untuk diselesaikan sesuai dengan target. Target dalam pembelajaran berupa tujuan-tujuan yang sudah direncanakan dalam pembelajaran. Target dalam menghadapi kesulitan berupa pemecahan

[15]Nhans Jonathan,Alvin Hadiwono, "*Tempat Pengembangan Grit*", Jurnal STUPVol.02 No.02,2020, hal 2069

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan keluar ataupun jalan masalah yang dihadapi saat itu."[16] Contohnya pada penelitian ini sebagian orang tua bersemangat mencari model pembelajaran yang tepat bagi anak di masa pandemi Covid-19. Orangtua tidak segan mengeluarkan uang yang sangat banyak demi pendidikan anaknya di saat pandemi Covid-19. Selalu sabar dan semangat orang tua saat ini memberikan pendidikan anak-anaknya disaat dirumah, dia rela meninggalkan sebagaian pekerjaannya demi pendidikan anak. Kegigihan pada orangtua merupakan bentuk motivasi dari orang tua untuk menunjang keberhasilan pada anak pada jenjang pendidikan.[17]

Definisi kegigihan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Menurut Mukhoiyaroh, "Kemampuan orang tua dalam pengerjaan tugas-tugas dengan usaha yang dilakukan secara terus menerus tanpa mengenal kata lelah dan tak mengenal waktu walaupun dalam pembelajaran munculkebosanan, kesulitan ataupun tantangan."[18]
2. Menurut Mukhoiyaroh, "Tanggung jawab orang tua untuk memastikan bahwa si anak menghabiskan waktu pembelajarannya dengan perasaan senang." Contohnya: anak akan berpatisipasi tinggi dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh orang tua, anak akan mendemontrasikan

[16]Mukhoiyaroh, "*Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa (Studi Kasus Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uviversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*", Journal An-Nafs Vol.4 No.1, 2019

[17]Risma Ferianti (Orang tua Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena), Wawancara, Sidoarjo, 1 September 2021

[18]Mukhoiyaroh, "*Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa (Studi Kasus Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uviversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*", Journal An-Nafs Vol.4 No.1, 2019, hal 71-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang telah diminta oleh orang tua (misalnya: mendemontrasikan suara-suara hewan seperti kucing, anjing, ayam).

3. Menurut Mukhoiyaroh, Memiliki motivasi yang tinggi agar anak berkembang sesuai usianya meskipun tanpa mengikuti sekolah formal.
4. Menurut Mukhoiyaroh, Keyakinan orang tua bahwa anak bisa mengerjakan tugas-tugasnya tanpa bantuan guru atau orang disekitarnya jika tidak mengalami kesulitan.

Jadi pada intinya kegigihan pada orang tua ialah suatu motivasi yang menggerakkan atau mendorong seseorang untuk tetap konsisten atau tidak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sesuai yang dijadwalkan. Orang tua yang termotivasi untuk belajar membimbing anaknya lebih cenderung bersikap gigih, ketika menghadapi suatu permasalahan atau hambatan. Keterlibatan orangtua pada proses tercapainya belajar anak sangatlah diperlukan saat ini. Orang tua memiliki strategi belajar pada anak dan juga memiliki strategi instruksional kontribusi terhadap kegigihan belajar pada anak. Bentuk keterampilan intruksional yang mengarahkan kepada kegigihan adalah memperlakukan anak sesuai dengan tingkat kemajuan prestasi ataupun daya tangkap anak selama pembelajaran berlangsung.

Kegigihan penting karena sebagian besar pembelajaran membutuhkan waktu dan keberhasilan mungkin tidak terjadi dengan mudah. Contohnya saja banyak ditemui para orang di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nenaini, para orang tua selalu menyempatkan waktu untuk anaknya mendampingi pembelajaran online walaupun ia baru saja pulang kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun orang tua tetap termotivasi agar anak tidak terlambat dengan usia anak-anak seumurnya. Selain itu, orang tua sangat memperdulikan perkembangan anaknya karena ia merasa kasihan selama pandemi Covid-19 ini pembelajaran para anak-anaknya dirasa membosankan saat pembelajaran dilakukan dirumah. Terdapat beberapa indikator kegigihan orangtua dalam mendampingi belajar anak selama belajar dari rumah antara lain:[19]

1. Mengetahui tujuan mendampingi belajar Anak Usia Dini.
2. Keyakinan dari dalam diri orang tua yang mampu mendampingi anak belajar selama belajar dari rumah.
3. Penggunaan waktu yang efektif oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar (banyak waktu untuk mendampingi).
4. Usaha pantang menyerah dalam mendampingi anak belajar dari rumah meskipun ada kesulitan atau halangan dengan berbagai cara dan usaha.

Menurut Nhans Jonathan dan Alvin Hadiwono yang dimaksud denngan kegigihan adalah "suatu variabel psikologis yang berdasar pada kekuatan karakter individu yang tertarik dalam proses indikator untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan hidupnya sehingga mampu meraih kesuksesan."[20]

---

[19]Mukhoiyaroh, "*Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa (Studi Kasus Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uviversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*", Journal An-Nafs Vol.4 No.1, 2019, hal 71-72

[20]Nhans Jonathan,Alvin Hadiwono, "*Tempat Pengembangan Grit*".Jurnal STUP Vol.02 No.02, 2020, hal 2069

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kegigihan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegigihan orang tua, diantaranya ialah:[21]

1. Gender adalah faktor utama yang mempengaruhi kegigihan. Orang tua perempuan lebih memiliki kepribadian yang gigih daripada orang tua laki-laki. Orang tua laki-laki hanya sebagai penyemangat dibelakang orangtua perempuan karena ia merasa tidak akan mampu untuk memberikan pelajaran anak hingga tuntas. Peran ibu sebagai orang tua pengaruhnya lebih besar dari pada peran ayah dalam kegigihan mendidik anak.
2. Usia dan kematangan mental, orang tua dengan usia yang berkisar 25-30 tahun sangatlah tinggi mempunyai kepribadian yang gigih dibandingkan dengan orang tua yang berusia 45-50 tahun, dikarenakan orang tua yang memiliki usia lebih muda akan mempunyai sifat egois yang tidak mau terkalahkan dengan teman-teman anak sebayanya yang berada disekitar lingkungannya.Budaya melekat pada individu tempat dia berada dan memegang nilai atau budaya yang ada dalam kelompoknya.
3. Pendidikan orang tua, semakin tinggi pendidikan orangtuanya maka semakin tinggi juga pengalaman serta pengetahuanorang tua untuk mengajarkan anaknya sesuai tahapan perkembangan pada anak.

Perlakuan orang tua dalam proses pembelajaran membantu anak memiliki sikap positif terhadap dirinya. Perlakuan orang tua yang membantu

[21]Mukhoiyaroh, "Inquiry Based Based Learning Model And Learning Persistence*",Procceding of 1 st Semarang State University International Conference on Counseling and Educational Psychology (SICCEP),*Semarang.UNNES,2016,H.396-405,Dapat di unduh di https://drive.google.com/file/d/0B1jFcsR7rn_eTXhMRG9zTHdhU2s/view, Hal 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak melalui proses yang benar dalam pembelajaran, baik berupa stimulasi terkait materi pelajaran maupun *feedback verbal* dan non verbal, serta membantu proses sosialisasi dalam kelompok belajar berdampak positif dalam diri anak. dampak positif pada anak salah satunya adalah anak akan mempunyai keyakinan diri untuk mampu melaksanakan tugas belajar di rumah dengan didampingi oleh orang tua. Jadi kegigihanorang tua sangatlah penting untuk memandu anak menformulasi pertanyaan-pertanyaan terkait problem dalam materi pembelajarannya. Keyakinan diri anak untuk menyelesaikan semua tugas-tugasnya yaitu diperoleh dari pengalaman perilaku orang tua. Perlakuan atau tindakan orang tua ini dalam memberikan arahan, fasilitas, mengelola proses sosialisasi masing-masing individu anak untuk melakukan tugas belajar anak dengan mempertimbangkan perkembangan anak sesuai dengan umurnya. Tindakan orang tua dalam pembelajaran anak dengan penuh rasa kasih sayang dan juga penuh kehati-hatian untuk membuat proses pembelajaran yang sangat menyenangkan dan juga agar proses belajar berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan benar.

M.Imron Pohan menyatakan "orang tua adalah orang dewasa pertama bagi anak, tempat anak menggantungkan, tempat ia mengharapkan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, tempat ia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan".[22] Sebagaimana yang diungkapkan Tim Prima Pena "orang tua adalah ayah dan ibu. Dalam hal ini

[22]M.Imran Pohan.1986. "Menyongsong Masa Depan". Jakarta: CV.Intermedia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua siswa adalah ayah dan ibu yang melahirkan, memelihara, dan biayaya anak untuk sekolah".

Jadi orang tua adalah "orang dewasa pertama bagi anak yang harus mau menerima terhadap segala tingkah laku anaknya, tempat anak menggantungkan, tempat ia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan, serta bertanggung jawab penuh terhadap kesuksesan anak untuk hidup dimasa depan. Orang tua memegang peranan penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak tanpa dorongan dan rangsangan dari orang tua maka perkembangan dan prestasi belajar anak mengalami hambatan."

Menurut Waningsih terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

"Pertama, orang tua memiliki peran sebagai guru dirumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. Kedua, orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Orangtua sebagai pengaruh atau *director*."[23]

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi Covid-19 yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandami Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental.

[23]Nika Cahyati, Rita Kusumah, "*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Saat Pandemi Covid-19*".Jurnal Golden Age Vol.04 No.01, 2020, hal 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Abu Ahmadi, “peran orang tua adalah suatu hal yang kompleks dengan adanya sebuah harapan kepada anak dan dilakukan dengan individu serta penuh rasa tanggung jawab dalam mendidiknya.”[24] Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua sangat penting untuk menunjang proses pendidikan anak saat dirumah.

Menurut Euis Kurniati menyatakan bahwa “peran orang tua dalam mendampingikesuksesan anak selama belajar dirumah menjadi sangat sentral. Dalam situasi pandemic Covid-19 saat ini, dimana pembelajaran dilaksanakan dari rumah, peran orang tua sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dari rumah, namun tidak berperan selayaknya guru mengajar, hanya memantau dan memberikan fasilitas pendidikan yang memadai.”[25]

Peran orang tua bukan sebagai pengganti guru yang berada di sekolah, karena orangtua bisa juga tidak memahami metode pembelajaran yang seharusnya diberikan kepada anak. Maka dari itu peran orangtua berbeda dengan guru. Terdapat ayat yang mendukung pernyataan di atas. Berikut bunyi surah Huud ayat 46:

قَالَ يَٰنُوحُ إِنَّهُۥ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ ۖ إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ ۖ فَلَا تَسْـَٔلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ
بِهِۦ عِلْمٌ ۖ إِنِّىٓ أَعِظُكَ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿٤٦﴾

Allah Berfirman: “Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijadikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya

[24]Abu Ahmadi.2004.“*Psikologi Belajar*”. Jakarta: Rineka Cipta.Hal 43
[25]Euis Kurniati, Dkk, “*Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19*” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 5 No. 1, 2020, hal 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan." (QS.Huud (11):46).

Dapat disimpulkan dari arti surat Hud diatas bahwa manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan. Orang tualah yang berperan dalam memberikan ilmu pendidikan kepada anak-anak mereka. Dengan begitu, anak dapat berproses menuju tujuan yang diinginkannya. Orang tua tidak boleh mengatur atau mengekang keinginan anaknya karena itu dapat menurunkan motivasi anak. Peran orang tua adalah peran yang selalu meningkatkan motivasi anak, pemberian motivasi setiap hari akan membuat anak terdorong untuk melakukan perbuatan yang akan ditujunya.

C. Peran Orang tua Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Dorongan orang tua dan dukungan untuk kegiatan belajar dirumah dikombinasikan dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk menjaga keberlangsungan pendidikan anak. Peranan orang tua dalam pendidikan pada anak usia dini tidak semua dilaksanakan. Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak.

Menurut Wardhani dalam Nilawati"pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya." Berdasarkan pengamatan lembaga bimbingan belajar online *By Teacher Nena* ini "beberapa orang tua sangat berperan aktif dalam upaya proses pembelajaran jarak jauh ini. Seringkali orang tua menumpu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan yang tinggi pada pihak lembaga pendidikan sehingga orang tua berani memberikan fasilitas pada anak dan membayar dengan tepat waktu meskipun terhitung sangatlah terjangkau bagi kalangan orang tua yang berkehidupan menengah atas."Menurut Soekanto, peran adalah "aspek dinamis kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu perananya."[26] Sedangkan menurut Jhonson dalam Slameto, "peran adalah seperangkat perilaku antara pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu."[27]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa "peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan untuk menstimulasi dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan pada anak, serta sebagai pengasuh dan pembimbing untuk mendidik anak-anaknya kelak."[28]

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Status sosial diantaranya yaitu pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan.
2. Bentuk keluarga yang harmonis akan terjalin hasil yang positif pada tingkat belajar anak.
3. Perkembangan keluarga dimulai dari pernikahan dan dilanjutkan dengan persiapan menjadi orang tua.

---

[26]Soekanto Soerjono.2009. "*Sosiologi Suatu Pengantar*". Jakarta: PT Raja Grafindo. Hal 211
[27]Slameto. 2003. "*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*". Jakarta: Rineka Cipta. Hal 7
[28]Novindra, Dkk, "*Peran Orang Tua* d*alam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau* d*ari Latar Belakang Pendidikan*", Jurnal Potensia Vol.2 No.1, 2017, hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Model peran pada tahap ini peran orang tua yang ikut serta dalam mendampingi belajar anak hingga sukses, atau mendorong belajar anak akan membuahkan hasil yang positif.

Sugiono menjelasan bahwa "upaya dan tanggung jawab terhadap kebutuhan dan pemenuhan hak anak akan menjadi prioritas utama bagi para orangtua. Pendidikan anak usia dini adalah meliputi upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak."[29]

Menurut Anwar dan Ahmad (2009:17), peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini yaitu: "Orang tua sebagai guru pertama dan utama pada anak. Mengembangkan kreativitas anak.Meningkatkan kemampuan otak anak dan mengoptimalkan potensi pada anak."[30]

D. Bimbingan Orang Tua Kepada Anak Saat Mendampingi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Anggi Giri Prawiyogi menjelaskan bahwayang dimaksud dengan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah "pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung melainkan bisa melalui *Whatsapp Grup, Zoom Meeting,* dan lain-lainnya dengan kata lain disebut PJJ yaitu pengajar dan pembelajar berada diberbeda tempat, bahkan bisadipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ juga disebut dengan pendidikan jarak

[29]Sugiono. 2011. "Perkembangan Anak usia Dini". Jakarta: Kencana. Hal 7
[30]Anwar dan Ahmad Arsyad. 2009. "*Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu".*Bandung: Alfabeta.Hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauhmerupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul pada suatu tempat atau ruangan kelas untuk menerima suatu pelajaran yang akan disampaikan oleh para pengajar."[31]

Merujuk pada surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh,

"Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Menfokuskan pad pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
3. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
4. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru,orang tua, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif."[32]

E. Pendampingan Orang Tua

Novindra, Dkkmenjelaskan bahwa "Alenia pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam belajar juga akan membangun komunikasi yang intens antara anak dengan orang tua."

[31]Anggi Giri Prawiyogi, Dkk, "*Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta*", Jurnal Pendidikan Dasar Vol.11 No.1, 2020, hal 96

[32]Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat. Peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses anak belajar dirumah. Keduanya harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar anak. Kreativitasorang tua dalm menghadirkan pembelajaran jarak jauh ini haruslah menarik dan menyenangkan. Karena akan sangat menentukan kemauan minat belajar pada anaksaat pembelajaran jarak jauh. Sedangkan pendampingan dan keaktifan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar di rumah akan bermanfaat dan bermakna. Oleh karena itu, sebagai orang tua disaat pembelajaran jarak jauh ini orang tua dituntut untuk memiliki inisiatif agar anak terus bersemangat dalam belajar serta untuk menarik minat belajar anak meskipun berada dirumah. [33]

Pembelajaran Jarak Jauh ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga anak dan orang tua tetap bisa berinteraksi dengan guru. namun dalam implementasinya, pelaksanaan pendidikan jarak jauh tidak selalu berjalan mulus,khusus dalam pendidikan anak usia dini. kenyataanya, masih banyak keluhan para orang tua dalam mengoprasikan zoom, ataupun jaringan internet yang terkadang tidak stabil, kesulitan menyampaikan informasi kepada para orang tua. Kebijakan mengenai belajar dirumah tersebut tidak hanya menuntut inovasi pembelajaran yang dilakukan para guru tetapi juga menuntut dimaksimalkanya kembali peran orang tua serta kegigihan orang tua dalam mengasuh, mendampingi dan memfasilitasi anak dalam belajar agar tumbuh

[33]Novindra, Dkk, "*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari LatarBelakang Pendidikan*", Jurnal Potensia Vol.2 No.1, 2017, hal 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat belajar pada anak. Pembelajaran yang dilakukan dirumah ini menjadikan peran orang tua menjadi sangat penting. Orang tua harus dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Iriani yang menyatakan bahwa pendidikan harus dilakukan sejak sedini mungkin dirumah, peran dan tanggung jawab itu ada dipundak orang tua.

Menurut Selfi Lailiyatul Iftiah, Dkkbahwa "mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak. Belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berpikir anak."[34]

Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu:[35]

1. Anak merasa tidak sendiri

   Orang tua mendampingi anak agar anak merasatidak sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman dan membangkitkan rasa percaya diri anak. Pada saat menghadapi permasalahan yang menimpanya. Anak akan merasa orangtua memperhatikan, melindungi dan memberikan kasih sayang. Hal tersebut dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak, disitulah anak akan membangkitkan rasa percaya diri.

2. Orang tua sebagai pemberi semangat

   Orang tua memberikan semangat kepada anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan orangtua terhadap anak yaitu dengan

[34]Selfi Lailiyatul Iftiah, Dkk, "*Peran Orang tua Dalam Mendampingi Anak Dirumah Selama Pandemi Covid-19*",JCE(Joernal Of Childhood Education) Vol.4 No.2, 2020 ,hal 77
[35]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pemasangan slogan yang memotivasi semangat belajar. Pemasangan slogan tersebut anak lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu.

3. Menfasilitasi Kebutuhan Anak

Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya dirumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang telah mereka peroleh dari sekolah dan dirumah. Hal tersebutsesuai dengan pendapat Latif yang menyatakan bahwa orang tua dapat memfasilitasi kegiatan anak dirumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di Lembaga Pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah dibahas di sekolah atau lembaga, serta mainan-mainan yang menunjang pembelajaran sesuai tema di sekolah atau lembaga.[36] Dilembaga pendidikan yang saat ini ditempuh ia hanya memberikan materi pembelajaran, media-media dan langkah-langkah untuk pembelajaran pada hari-hari yang telah ditentukan oleh anak. jadi orangtualah yang menyiapkan semua alat dan bahan untuk proses belajar anak, karena di lembaga bimbingan belajar ini orang tua dituntut aktif dalam menunjang proses belajar anak.

4. Tempat Bediskusi dan Bertanya

Orang tua dalah tempat sosial pertama bagi anak. Peran orang tua dirumah juga dapat dijadikan teman diskusi. Anak akan lebih terbuka jika orang tuanya juga terbuka dan memberi waktu luas untuk berdiskusi pada

[36]*Latif*, Zukhairina, dkk, "Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)."(Jakarta: Gelora Aksara Pratama.*2013*), hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak tersebut. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan besar sehingga mereka akan bertanya apapun kepada orang tua jika ia melihat dan menemukan sesuatu yang sangat aneh/asing bagi dirinya. Maka dari itu orang tua memiliki kewajiban untuk menjawab pertanyaan dari anak. Sehingga perlu adanya sharing atau diskusi bersama dengan anak.

Sharing atau diskusi dengan anak bagian dari salah satu cara memotivasi belajar anak. Kemampuan daya tangkap anak semakin dipertajam dengan adanya tanya jawab antara orang tua dan anak. Sehingga anak akan menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

5. Membantu mengenali diri sendiri

"Mengenali diri sendiri sebagai saran memudahkan kita untuk memahami orang lain, anak membangun jati dirinya bersama orang yang berada didekatnya atau orang yang berada disekitanya. Disini peran penting orang tua untuk membentuk karakter dan sikap anak agar terbentuk pribadi yang baik."

6. Melihat dan Mengembangkan Bakat Anak

"Orang tua harus mampu menggali terus bakat yang ada pada anak. dan juga orang tua harus harus mampu bertanggung jawab menemukan bakat dan minat yang dimiliki anak. Pada pembelajaran jarak jauh seperti ini, orangtua sangatlah mudah untuk melihat dan menggali bakat dan minat yang ada pada anak tersebut. Kewajiban orang tua ialah mendukung dan memotivasinya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif Untuk Belajar

"Orang tua harus menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik. Suasana belajar dibuat secara natural atau alami, hangat, menarik, dan menyenangkan, dengan demikian suasana belajar akan berjalan secara alami dan memberikan daya tarik anak dalam belajar. Pembelajaran jarak jauh seperti ini orang tua dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran saat dirumah agar minat anak untuk belajar itu ada."[37]

F. Penelitihan Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu diperlukan untuk melihat kemungkinan adanya unsur-unsur yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengadakan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang hampir sama diantaranya sebagai berikut :

1. Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Novindra, Nila Kurniah, Yulidesni dengan judul "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangatlah penting sebagai penunjang proses pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian di RA Al-Huda yaitu orang tua yang jenjang pendidikannya hanya sampai di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, mengalami

[37]Suyadi, Maulidya Ulfah. "*Konsep Dasar PAUD*". PT Remaja Rosdakarya. Bandung.2016.hal 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan dalam memberikan pemantauan terhadap anak akan hal pembelajaran secara online. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa faktor tingkatan pendidikan orang tua akan berdampak buruk terhadap pembelajaran siswa saat proses pembelajaran anak. Karena kurangnya pemahaman dari orang tua untuk mengasuh proses pembelajaran anak usia dini.[38]

2. Analisis Kendala Orang tua dalam Mendampingi Anak Belajar di rumah

Anita Wardani dan Yulia Ayriza dengan judul "Analisis Kendala Orang tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa "peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 adalah kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, dan kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget."[39]

G. Kerangka Berfikir

Kegigihan orang tua sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak dimasa pandemi Covid-19. Orang tua yang gigih dalam proses belajar anak akan bisa meluangkan waktu untuk anak meskipun sedikit. Karena orang tua yang tidak gigih akan sibuk dengan sendirinya dengan urusan-urusan yang ada di rumah ataupun pekerjaan mereka. Pemberian perhatian pada anak

[38]Novindra, Dkk, "*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*", Jurnal Potensia Vol.2 No.1, 2017, hal 44

[39]Anita Wardani, Yulia Ayriza, "*Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5 No.1, 2020, hal 780

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari orang tua diharapkan aspek perkembangan dan motivasi belajar anak dapat meningkat secara signifikan sesuai dengan tingkatan usia anak.

Faktor-faktor yangmempengaruhi kegigihan orang tua salah satunya tingkat kematangan usia pada orang tua semakin orang tua berusia lanjut ia akan tidak memiliki kegigihan dalam mencapai tujuan belajar pada anak. Berkisar sekitar usia 25-35 tahun orang tua semakin mempunyai sifat gigih dalam mencapai tujuan belajar anak. tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan berpengaruh pada kegigihan orang tua dalam mencapai tujuan belajar anak.[40]

[40]Nhans Jonathan,Alvin Hadiwono, "*Tempat Pengembangan Grit*".Jurnal STUP Vol.02 No.02, 2020, hal 2069

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini data-datanya berupa kata-kata misalnya dari hasil wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis tentang suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

Menurut Sugiono yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "pengumpulan data pada sutu latar belakang alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertertarik secara alamiah."[41] Menurut Margono yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental tergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam satu peristiwa."[42]

Dari definisi-definisi diatas disimpulkan bahwa penelitian kualitatif mempunyai maksud untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi dan dialami oleh subyek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

---

[41]Sugiono. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Alfabeta. Jakarta. 2008. hal 13
[42]Margono. "*Metodologi Pendidikan*". PT Rineka Cipta. Jakarta. 2001.hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

"Alasan pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitihan adalah supaya pembaca lebih mudah untuk memahami isi, tujuan, dan hasil akhir dari penelitian ini. karena peneliti menyajikan hasil penelitian dengan menggunakan deskriptif atau narasiyang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan angka."

Pendekatan melalui studi kasus berangkat dari lingkungan sekitar penelitian, dimana banyak sekali ditemukan orang tua yang sangat gigih dalam masa pembelajaran jarak jauh ditengan pandemi Covid-19, penelitihan ini dilakukan sebagai bentuk keingin tahuan bagaimana munculnya kegigihan orangtua pada saat pembelajaran jarak jauh pada anak.

Sugiono menjelaskan tentang karakteristik dari penelitian kualitatif adalah "Dilakukan dengan kondisi alamiah memiliki makna penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci. Memiliki makna bahwa data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar dari pada angka. Lebih menekankan prossedur dari pada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, setting atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses dan yang terakhir lebih menekankan makna data dibalik yang teramatiartinya ialah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti kualitatif menitik beratkan pada makna bukan sekedar perilaku yang tampak."[43]

"Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung atau tidak melakukan manipulasi.
2. Manusia merupakan alat utama pengumpulan data.
3. Analisis data dilakukan secara induktif atau dengan mendalami rincian dan kekhasan data.
4. Penelitian bersifat deskriptif analitik.
5. Tekanan penelitian berada pada proses.
6. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus.
7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka.
8. Hasil penelitiann merupakan kesepakatan bersama.
9. Pembentukan teori berasal dari dasar.
10. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif.
11. Penelitian bersifat menyeluruh atau holistik.
12. Makna sebagai perhatian utama penelitian."[44]

Pada jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif naturalistik. Istilah "naturalistik" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara ilmiah.

---

[43]Sugiono. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Alfabeta. Jakarta. 2008. hal 13
[44]Margono. "*Metodologi Pendidikan*"….36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena di bimbingan belajar online. Adapun penelitian di lembaga tersebut karena penulis berkepentingan dengan masalah ini dalam rangka menyusun Proposal Skripsi untuk meraih gelar Sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) pada program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan September 2021.

C. Sumber Data

1. Data primer

   Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kelas Play Group kurang lebih dari 50orang tua dan 1 guru kelas. Dilakukan wawancara kepada orang tua dan satu guru kelas dalam membimbing proses belajar jarak jauh pada anak usia dini dimasa pandemi Covid-19.

2. Data Sekunder

   Data sekunder penulis gunakan sebagai sumber pendukung daripada data primer. Yang penulis gunakan sebagai data sekunder yaitu dari guru, kepala lembaga, buku, jurnal ilmiah, ataupun catatan pendukung yag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan penelitian Mengenai faktor kegigihan pada orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Margono yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah "langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan dapat memperoleh data yang objektif."[45]

Berdasarkan penjelasan tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Berikut merupakan penjelasan teknik tersebut.

1. Observasi

   Menurut Dewa Ketut Sukardi yang dimaksud dengan observasi adalah "pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, dimulai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki."[46]

   "Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi karena observasi merupakan suatu pengamatan yang melibatkan panca indera sehingga dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data yang akurat serta komprehensif dan penelitian akan memperoleh hasil yang optimal."

[45]Margono. *Metodologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2007. Hal 58
[46]Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Teori Konseling*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 1985. Hal 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan obervasi yang bersifat partisipatif, penelitian ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh observer. Sehingga diharapkan tidak terjadi sikap atau perilaku yang dibuat-buat. Sedangkan yang observasi adalah segala hal yang berkaitan dengan kemampuan menggambar.

Penelitian ini melihat apa yang menjadi faktor utama para orang tua untuk gigih dalam proses pembelajaran jarak jauh pada saat Covid-19 pada anaknya. Selain itu, penelitian ini meneliti melalui kegiatan belajar anak melalui aktivitas zoom yang didampingi orang tua, karena keterbatasanya waktu orang tua dan juga ada sebagian orang tua yang tidak memperbolehkan orang umum untuk bertamu dirumahnya sehingga kegiatan observasi untukmengamati kegiatan belajar pada anak yang sedang berlangsung dan juga melalui chat whatsapp pribadi pada orang tuanya untuk menanyakan alasan mereka untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

2. Wawancara

Menurut Moenhilabib yang dimaksud dengan wawancara adalah "teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Metode ini mencakup cara yang digunakan seseorang untuk sesuatu tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seseorang responden/informan."[47]

Wawancara juga digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap melalui telefon

[47]Moenhilabib. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Universitas Negeri Malang. 2003.Hal 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan pandemi Covid-19 ini dan juga terhalang oleh jarak dan waktu maka dari itu melakukan wawancara melalui telefon dengan orang yang dapat memberikan keterangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin,artinya peneliti membawa sederet pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang faktor yang mempengaruhi kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh. Adapun yang diwawancarai adalah guru kelas dan orangtua siswa. Dalam metode ini dapat diperoleh data berupa informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pembelajaran anak selama pendidikan secara online yang ditunjukkan dengan bukti recording.

Berdasarkan penelitian ini metode yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sedangkan partisipanya adalah orang tua. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menumbuhkan kegigihan pada orang tua saat menemani pembalajaran jarak jauh seperti ini disaat pandemi Covid-19.

Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kegigihan orang tua, bisa dilakukan melalui observasi ataupun wawancara:

a. Tentang usia: kisaran berapa tahun usianya nanti dianalisis bisa dikaitkan dengan kematangan psikologis pada orang tua.
b. Jenis kelamin (ibu/ayah) yang mendampingi proses belajar anak selama belajar dari rumah. Jika bapak bagaimana cara mendampingi proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dari rumah pada anak dan jika ibu juga sebaliknya bagaimana cara mendampingi proses belajar dari rumah pada anak yang baik.

c. Budaya masyarakat: lengkap budaya lingkungan pada masyarakat (lingkungan sekitar rumah) dan keluarga.
d. Pengalaman dalam mendampingi belajar anak
e. Keterlibatan orang tua saat proses belajar anak
f. *Positive self*orang tua : bapak/ibu mempunyai/kepercayaan diri yang sangat baik dalam mendampingi proses belajar pada anak, *self esteem*/ penghormatan diri yang baik, *self efficacy*/ keyakinan pada dalam diri yang baik.

Indikator atau unsur yang terdapat pada wawancara terbuka memiliki beberapa alasan diantaranya ialah sebagai berikut:

a. mengapa harus mengetahui tujuan pendampingan belajar pada anak
b. mengapa harus yakin mampu mencapai tujuan pembelajaran pada anak
c. mengapa menyediakan waktu luang untuk proses pembelajaran pada anak
d. mengapa punya usaha pantang menyerah terlebih dahulu untuk melakukanproses belajar dari rumah pada anak

3. Dokumentasi

Berkaitan dengan dokumentasi memiliki sebuah tujuan untuk memperoleh data berupa gambar atau video tentang perkembangan siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi dan mengawasi pola orang tua terhadap anak dalam mengarahkan anak kedunia pendidikan yang lebih baik. Salah satu contoh dokumentasi yang dapat dikumpulkan ialah data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapat dari PPP Anak Usia Dini By Teacher Nena berupa daftar kehadiran siswa dalam media pembelajaran online, jumlah siswa dan gambar orang tua aktif melakukan pendampingan kepada anak, gambar guru pada saat mengajar dan antusias orang tua dalam merespon guru saat menyapa dan memberi tugas di grup whatsapp.

Metode ini untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan fasilitas fisik, sarana prasarana serta administrasi sekolah pada umumnya. Hal tersebut meliputi:

a. Sejarah singkat berdirinya dan terbentuknya PPP Anak Usia Dini By Teacher Nena.
b. Keadaan serta tingkat pendidikan para guru, serta siswa di PPP Anak usia Dini By Teacher Nena.
c. Seluruh materi di PPP Anak Usia Dini By Teacher Nena.
d. Hasil penilaian belajar siswa selama dilakukan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah "proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang dikumpulkan untuk peningkatan pemahaman terhadap bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain." Data-data yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya dianalisis sebagai beerikut.

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengumpulan Data

Kegiatan ini merupakan aktivitas mengumpulkan data dengan baik dengan cara yang telah dilakukan melalui observasi, wawacara, maupun dokumentasi. Dalam hal ini data yang dikumpulkan masih kasar. Belum tersusun dengan baik dan benar maka dari itu perlu dipilah kembali agar menjadi data yang lebih valid dan semestinya.

Pada proses ini, semua data yang terkait dengan masalah penelitian. Yaitu tentang faktor yang mempengaruhi kegigihan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini melakukan pengumpulan data melihat melalui Whatsapp grup masing-masing kelas. Pengumpulan data yang dilakukanberupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dalam waktu 1-3 minggu dengan melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasilnya akan diuraikan secara deskriptif dan dibuktikan dengan bentuk narasi atau tulisan.

2. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman, reduksi data merupakan “suatu kegiatan proses pemilihan. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur, sehingga data masih perlu dipilah hal-hal yang pokok, penting, dan akan disusun secara sistematis. Jadi, setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh informasi si peniliti tidak langsung menulisnya dalam bentuk deskriptif namun si peneliti harus memilihnya terlebih dahulu mana yang sesuai dengan apa yang diteliti."[48]

3. *Display* Data

Diplay data adalah kegiatan menyajikan data inti atau pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara,serta dokumentasi. *Display* data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan informasi data kasar yang diperoleh dari catatan hasil pengamatan. Bentuk penyajian data adalah teks naratif dengan pengungkapan secara tertulis atau kata-kata. Hal ini sesuai dengan masalah yang diteliti yang bersifat deskriptif. *Display* data ini bertujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan suatu yang terjadi dalam penelitian ini. disinilah peneliti mulai bisa mendeskripsikan suatu kejadian yang terjadi apa yang sudah diteliti.

4. Menarik Kesimpulan /Verifikasi

Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematik, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi mengenai faktor kegigihan pada orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh pada anak.

---

[48]Milles, M.B dan Huberman, A. M, Qualitative Data Analisis: A Soucerbook of New Nethods. (California: Sage Publication, 1984), Hal 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Ujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data**.** Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbaga sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

   Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber dapat diperoleh dari kebenaran informasi melaluui berbagai metode, misalnya dengan wawancara dan observasi. Dengan wawancara dan observasi, masing-masing akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda. Hal ini akan melahirkan keluasan pengetahuan bagi peneliti untuk memperoleh kebenaran yang valid taupun handal dalam meneliti faktor keggihan pada orang tua saat proses pembelajaran jarak jauh.

2. Triangulasi Metode

   Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang relevan dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. triangulasi pada tahap ini dilakukan jika data atau infromasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Oleh karena itu, ketika data yang diperoleh sudah jelas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

triangulasi ini perlu dilakukan dalam meneliti faktor kegigihan pada orang tua saat proses pembelajaran jarak jauh dari hasil wawancara dan observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Program Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena

Program Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena ini berdiri pada bulan July tahun 2020 disaat wabah virus corona ini menyebar di negara Indonesia, program ini berdiri bertujuan untuk meningkatkan mutu belajar anak pada saat dirumah agar tidak tertinggal walaupun ditengah pandemi. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepedulian serta kegigihan pada orang tua pada pendidikan anak sejak dini. Awal mula program ini berkembang berkat kepala lembaga yaitu Teacher Nena yang setiap harinya selalu share *lesson plan* untuk anaknya di media sosial, dan ternyata tanpa disadari ada seorang artis selebgram yang iya sukai saat dahulu memberikan masukan agar dia mendirikan program belajar online untuk anak usia dini dengan dibantu selebgram itu untuk promosi melalui akun media sosial milik selebgram tersebut.

Awal mulanya program ini kami dirikan yaitu tanpa ada biayaya sedikit pun atau gratis. Tidak disangka-sangka ternyata banyak yang berminat untuk mengikuti, akhirnya teacher nena pun membuka satu grup whatsapp untuk para parents yang berminat mengikuti pembelajarannya dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teacher nena tersebut. Seiring berjalannya waktu akhirnya Teacher Nena mendirikan program ini dengan semestinya seperti sekolah pada umumnya ada kelas untuk usia 2 tahun hingga 6 tahun dengan biaya pengembangan yang sebanding dengan umur anak seperti sekolah pada umumnya. Proram ini sudah tersebar diseluruh Indonesia dan dikatakan program belajar anak usia dini yang termurah seindonesia.

Awal mula berdiri program ini hanya memiliki program regular saja yaitu dimana guru kelas memberikan materi serta langkah-langkah serta arahan juga untuk para orang tua saat mengajarkan anaknya dirumah, serta orang tua wajib mengumpulkan hasil belajar anak saat dirumah agar dilaporkan berupa foto ataupun video untuk dinilai para guru kelasnya. Jadi program regular ini yang berperan sebagai guru adalah orang tua dan guru kelas sebagai penilai. Setelah berjalannya waktu banyak orang tua yang menginginkan anaknya bisa bertemu langsung dengan teman-temannya dan juga gurunya, akhirnya kami membuka program regular. Dimana program non regular ini melalui via zoom yang dapat belajar secara langsung bersama guru kelas dan juga temannya. Dengan waktu zoom 45-50 Menit. Seiring berjalannya waktu ternyata program non regular ini banyak sekali para orang tua yang berminat selain belajar bersama guru kelas program non regulr ini dapat memilih jam belajar yang cocok untuk anaknya.

Program ini peran guru hanya memfasilitasi berupa file seperti foto *lesson plan* serta *learning kit* untuk anak-anak belajar, dan di program kami di dalam satu semester ada kegiatan seperti parenting, seminar untuk para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua. Pada setiap peringatan hari-hari tertentu program kami selalu ada kegiatan walaupun kegiatan tidak dilakukan secara bersama sama seperti sekolah pada umumnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan Program

Adapun visi dan misi dari Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena yaitu:

a. Visi Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena adalah menyiapkan anak-anak seluruh Indonesia menjadi pribadi yang berkarakter, cinta belajar dan menghargai keberagaman melalui layanan pendidikan yang berpusat pada anak serta keterlibatan orang tua dimasa pembelajaran jarak jauh.
b. Misi Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena
   1) Menerapkan pendidikan yang berpusat pada anak.
   2) Memperluas wawasan dengan mengakomondasikan keberagaman agama dan budaya.
   3) Mendorong keterlibatan orang tua dalam lingkup pembelajaran anak
   4) Menumbuhkan kesadaran para orang tua akan pendidikan yang berpusat pada anak.
   5) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena

1) Membantu para orang tua seluruh Indonesia yang kesulitan menstimulasi anak-anak usia dini dengan tetap memperhatikan kesejahteraan para guru.
2) Mengembangkan bakat serta minat pada anak sehingga berkembang secara optimal.
3) Mempersiapkan anak memasuki pendidikan sekolah dasar mengacu pada kematangan emosi, sosial, perkembangan motorik, bahasa dan pengenalan berhitung.

3. Daftar Guru

Nama-nama keseluruhan Guru di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena sebagai berikut

Tabel 4.1
Daftar Guru

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Febria Sangdari	P	Samarinda, 01 Februari 1987	Kepala Program
2	Latifah Yustiani, S.Pd.M.Pd	P	-	Guru
3	Ani Fahrida,S.Pd	P	Marga Kencana, 17 Februari 1988	Guru
4	Mega Silvia,M.Pd	P	Manado, 05 November 1983	Guru
5	Karen Winsdel Dinly, M.Si	P	Jakarta, 06 April 1990	Guru
6	Qurrata'ain, M.Pd	P	Bima, 27 Juni 1994	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
7	Rahmita Yustiasari, ST	P	Jakarta, 27 Desember 1990	Guru
8	Chika Maharani Iskandar, S.I.A	P	Jakarta, 17Juli 1990	Guru
9	Mawarani Tambunan, S.Pd	P	Baruara, 23 Februari 19994	Guru
10	Aidatus Sholichah, S.Pt	P	Malang, 08 Agustus 1985	Guru
11	Anastasya Latuheru, S.Psi	P	Ambon, 04 Agustus 1996	Bendahara
12	Fanidia Safitri	P	Sidoarjo, 15 Januari 1999	Admin
13	Dita Lestari Putri, S.Pd	P	Surabaya, 16 Desember 1990	Guru
14	Agatha Wikaning Astuti	P	Jakarta, 03 Maret 1986	Guru

Sumber: DokumentasiProgram Pendampingan Pembelajaran Anak UsiaDini By Teacher Nena

4. Aspek Perkembangan Anak

Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena inimenggunakan 8 aspek perkembangan anak untuk panduan pembelajarannya,yaitu:

a. Aspek Moral dan Nilai Agama
b. Aspek Sosial Emosi
c. Aspek Kognitif
d. Aspek Motorik Halus
e. Aspek Motorik Kasar
f. Aspek Seni dan Kreativitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Aspek *Lifeskill*/kecakapan hidup

5. Daftar Murid

Jumlah keseluruhan anak di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena:

PG (Play Group) A = 2 Tahun Regular = Tanpa Zoom

PG (Play Group) B = 3 Tahun Non Regular = Via Zoom

K1 (Kindergarten) = 4 Tahun

K2 (Kindergarten) = 5-6 Tahun

Tabel 4.2
Daftar Murid

NO	Kelas	Jumlah
1	PG A Regular	18
2	PG A1 Non Regular	17
3	PG A2 Non Regular	15
4	PG A3 Non Regular	13
5	PG B Regular	50
6	PG B1 Non Regular	16
7	PG B2 Non Regular	17
8	PG B3 Non Regular	17
9	PG B4 Non Regular	18
10	PG B5 Non Regular	18
11	PG B6 Non Regular	18
12	PG B7 Non Regular	17
13	PG B8 Non Regular	10
14	KG 1 Regular	43
15	KG 1A Non Regular	18
16	KG 1B Non Regular	18
17	KG 1C Non Regular	18
18	KG 1D Non Regular	19
19	KG 1E Non Regular	16
20	KG 1F Non Regular	19
21	KG 1G Non Regular	18
22	KG 1H Non Regular	17
23	KG 1I Non Regular	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Kelas	Jumlah
24	KG 2 Regular	27
25	KG 2A Non Regular	15
26	KG 2B Non Regular	17
27	KG 2C Non Regular	16
28	KG 2D Non Regular	7

Sumber:DokumentasiProgram Pendampingan Pembelajaran Anak UsiaDini By Teacher Nena

6. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran sehari-hari maka diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Tanpa adanya sarana prasarana yang baik sangat mustahil kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kegiatan penunjang yang dilaksanakan di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena disusun serta diprogramkan sesuai dengan aspek yang telah ditetapkan guna mencapai visi dan misi yang diharapkan.Kegiatan tersebut meliputi :

a. Extra Moslem Class
b. Extra Christian Class
c. Parenting/Seminar
d. Progress Report/term

Fasilitas :

a. *Lesson Plan dan Learning Kit Gratis* (berupa file)
b. *Free Consultation* Bersama Guru Kelas
c. *Meeting Via Premium Zoom*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Data Hasil Penelitian

1. Kegigihan Orang Tua Dalam Mendampingi Anaknya Disaat Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sudah menemani anaknya belajar rata-rata 40-45 menit saat pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19. banyak sekali orang tua yang menemani anaknya mulai dari pembukaan hingga penutup saat berlangsungnya pembelajaran disisi lain waktu para orang tua yang terbatas dikarenakan orangtua yang harus bekerja diluar rumah. Pembelajaran jarak jauh ini membuat peran orangtua sangat penting dalam proses belajar anak. contohnya saja orang tua wajib memiliki kepercayaan yang tinggi serta pantang menyerah dalam mencapai tujuan bealajar pada anak disaat pembelajaran jauh dimasa pandemi seperti ini.

Peran orang tua sangatlah kompleks. Bukan hanya punya anak lalu selesai, tetapi memantau dan mendidik anak sampai anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Orang tua yang gigih dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh pada anak akan menumbuhkan motivasi belajar pada anak. setelah data yang dibutuhkan saat wawancara cukup.

Berdasarkan penelitihan yang dilakukan oleh peneliti melalui salah satu orang tua serta guru di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena dari hasil wawancara melalui whatsapp salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan sekaligus orang tuakelompok B yaitu teacher Dita Lestari Putri berikut:

> "Kegigihan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh sangatlah penting karena dapat meningkatkan percaya diri anak dalam belajar".[49]

Berdasarkan pernyataan salah satu guru dapat disimpulkan bahwa kegigihanorang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak disaat belajar jarak jauh saat ini.

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua Kelompok B Mama Risma Ferianti di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena adalah sebagai berikut:

> "Orang tua harus gigih mendampingi anaknya belajar jarak jauh saat pandemi ini agar tetap mendapatkan pendidikan yang baik, tidak berkurang dari yang anak dapatkan jika belajar disekolah, walaupun pandemi Covid-19 saat ini".[50]

Berdasarkan pernyataan orang tua diatas bahwa kegigihan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh yaitu agar tercapaianya pembelajaran pada anak tersebut sesuai dengan tahapan perkembangannya, orang tua tidak mudah putus asa untuk memberikan pendidikan pada anak agar mendapatkan pendidikan yang selayaknya untuk mencapai tujuan belajar pada anak.

---

[49]Dita Lestari Putri, wawancara dengan guru sekaligus orang tua Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena

[50]Risma Ferianti, wawancara dengan orang tua Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan lain dari hasil wawancara dengan salah satu guru kelas sekaligus orang tua Kelompok B Teacher Rahmita Yustiasari di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena adalah sebagai berikut:

> "Dalam masa pandemi seperti ini orang tua harus gigih dalam membimbing anak dalam proses pembelajaran, agar tercapaianya suatu tujuan belajar pada anak".[51]

Berdasarkan pernyataan orang tua sekaligus guru kelas diatas bahwa kegigihan orang tua yaitu dimana orang tua yang memiliki jiwa yang pantang menyerah selalu semangat untuk mendidik dan mengajari anaknya agar menjadi yang terbaik.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kegigihan Orang tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Anak

Hasil penelitihan terkait faktor yang mempengaruhi kegigihan orang tua dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh pada anak di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena berdasarkan hasil wawancara guru sekaligus orang tua kelompok B yaitu teacher Dita Lestari Putri sebagai berikut:

> "ada beberapa faktor seperti: minimnya pengetahuan mereka bagaimana cara mengajar/mendidik anaknya sesuai dengan tahap perkembangan anak dan kurikulum, ketakutan orang tua akan perkembangan anaknya akan tertinggal jika tidak di imbangi dengan pendidikan tatap muka online, menurunnya perekonomian beberapa

[51]Rahmita Yustiasari, wawancara dengan orang tua sekaligus guru kelas Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> keluarga, membuat beberapa orang tua mencari pendidikan yang murah dan berbobot".[52]

Berdasarkan pernyataan guru serta orang tua faktor yang mempengaruhi kegigihan orang tua yaitu salah satunya minimnya pengetahuan orang tua mengenai pendidikan pada anak serta perekonomian yang saat ini sangatlah menurun drastis. Sehingga sangat berdampak sekali pada pendidikan anak untuk saat ini, sehingga orang tua harus pintar-pintar memilih pendidikan yang dapat dilakukan tanpa keluar rumah yang harganya terjangkau namun semua materi yang diajarkan anak harus berbobot.

Sedangkan hasil wawancara dengan orang tua Kelompok B Mama Risma Ferianti di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena adalah sebagai berikut:

> "Faktor yang mempengaruhi, yang pertama itu tidak dapat dipungkiri memang latar belakang pendidikan orang tua sendiri. Semakin tinggi latar belakang pendidikan orang tua, maka kegigihan dalam mendampingi anak belajar jarak jauh akan semakin meningkat dan sebaliknya. Karena mendampingi anak belajar pun kita perlu ilmu juga. Kemudian, kondisi sosial ekonomi juga akan berpengaruh. Kondisi mental orang tua, apakah orang tua mengalami stress saat pandemi atau tidak".[53]

Berdasarkan pernyataan orang tua faktor kegigihan orang tua yaitu mengenailatar belakang orang tua, kondisi mental pada orang tua, pengetahuan orang tua serta kondisi sosial perekonomian yang terjadi pada orang tua sangatlah berdampak sekali pada kegigihan orang tua dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh pada anak dimasa pandemi Covid-19

[52]Dita Lestari Putri, wawancara dengan guru sekaligus orang tua Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena
[53]Risma Ferianti, wawancara dengan orang tua Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. semakin tinggi latar belakang yang dimiliki orang tua akan semakin tinggi juga kegigihan yang dimiliki pada orang tua. Semakin tinggi ilmu yang dimiliki oleh orang tua akan semakin tinggi gigihnya orang tuadalam memberikan pelajaran dan menemani anak selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Pernyataan lain dari hasil wawancara dengan salah satu guru kelas sekaligus orang tua Kelompok B Teacher Rahmita Yustiasari di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena adalah sebagai berikut

> "pendidikan anak adalah yang utama. Sebagai orang tua, pastinya kita ingin anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang tepat sesuai dengan usia pertumbuhannya. Namun situasi saat ini membuat kita sebagai orang tua menjadi khawatir/was-was, apakah anak kita bisa mengikuti/menyerap pembelajaran jarak jauh. Disamping itu, faktor lainnya yaitu anak saya yang tergolong anak yang susah fokus (didiagnosa ADHD)".[54]

Berdasarkan pernyataan orang tua faktor kegigihan orang tua yaitu saat orang tua merasa khawatir terhadap proses belajar jarak jauh pada anak sehingga orang tua akan berusaha memberikan pendidikan secara optimal untuk anak disaat pembelajaran jarak jauh seperti ini, tetapi disisi lain ada juga anak yang tidak bisa atau tidak mudah menyerap pembelajaran atau biasa disebut ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yaitu gangguan mental yang menyebabkan seorang anak sulit memusatkan perhatian, serta memiliki perilaku implusif dan hiperaktif, sehingga dapat berdampat pada prestasi anak disekolah.

[54]Rahmita Yustiasari, wawancara dengan orang tua sekaligus guru kelas Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa prosedur yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak pada saat pendampingan. Bermula pada saat guru hendak memberikan pembelajaran kepada siswa maka peran orang tua untuk memberikan fasilitas media online sangat diperlukan, kemudian orang tua akan mendampingi siswa yang sedang mengikuti pembelajaran online hingga selesai. Dikhawatikan terjadi pertanyaan guru yang tidak didengar oleh siswa maka orang tua akan mengarahkan anaknya untuk menjawab. Ketika seorang guru memberikan PR terhadap siswa maka orang tua akan mengawasi dan memberikan arahan kepada anak untuk peningkatan pembelajaran yang lebih baik.

Berikut data observasi yang dilakukan di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena, terkait kegigihan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh:

Peneliti : Fanidia Safitri

Lokasi Penelitian :Di Program Pendampingan Pembelajaran AnakUsia Dini By Teacher Nena

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegigihan pada orang tua dalam mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh, meliputi Gender,tingkat usia,Budaya,keterlibatan orang tua dengan anak dan juga kepercayaan diri (*Possitive self*):

Tabel 4.3
Hasil Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek Yang Diamati	Deskripsi	Keterangan
Gender	Diprogram ini yang mengikuti adalah 35 orang tua perempuan dan 15orang tua laki-laki. Lebih banyak yang mengikuti orang tua perempuan dikarenakan orang tua perempuan lebih sering berada dirumah dan juga orang tua perempuan lebih sabar serta gigih dalam proses belajar pada anak.	Perempuan
Usia Orang tua	Data Orang Tua Permpuan: 1. Dita (28 Tahun) 2. Narti (28 Tahun) 3. Sritanti (30 Tahun) 4. Ambarwati (28 Tahun) 5. Titik (29 Tahun) 6. Navisa (28 Tahun) 7. Eni (30 Tahun) 8. Ike (30 Tahun) 9. Sari (28 Tahun) 10. Tika (29 Tahun) 11. Nurul (29 Tahun) 12. Febri (28 Tahun) 13. Iin (28 Tahun) 14. Risma (30 Tahun) 15. Lastri (29 Tahun) 16. Fitria (29 Tahun) 17. Nena (30 Tahun) 18. Mahda (28 Tahun) 19. Sassa (28 Tahun) 20. Chika (28 Tahun) 21. Aida (30 Tahun) 22. Tasya (28 Tahun) 23. Ratih (28 Tahun) 24. Nike (29 Tahun) 25. Mega(29 Tahun) 26. Agatha (29 Tahun) 27. Kristina (30 Tahun) 28. Karen (30 Tahun) 29. Yani (28 Tahun) 30. Intan (29 Tahun) 31. Diana (29 Tahun) 32. Mery (29 Tahun)	28-35 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek Yang Diamati	Deskripsi	Keterangan
	33. Sarah (29 Tahun) 34. Retno (30 Tahun) 35. Rima(31 Tahun) Data Orang tua Laki-laki: 1. Wahyu (31 Tahun) 2. Teguh (35 Tahun) 3. Agus (33 Tahun) 4. Fatih (29 Tahun) 5. Firman (30 Tahun) 6. Galang (29 Tahun) 7. Irfan (34 Tahun) 8. Erik (29 Tahun) 9. Ramdhan (35 Tahun) 10. Dimas (34 Tahun) 11. Nasikhin (35 Tahun) 12. Bagus (35 Tahun) 13. Tomy (35 Tahun) 14. Sigit (35 Tahun) 15. Subagyo (30 Tahun) Semakin matang usia orang tua akan semakin tinggi tingkat kegigihan yang terdapat pada orangttua, karena pengalaman orang yang lebih tua usianya akan lebih matang akan pengalaman mendidik anak-anaknya saat proses belajar pada anak.	
Budaya Yang Dimiliki Orang tua	Kebudayaan Indonesia salah satunya Bahasa merupakan alat yang penting untuk digunakan dalam berkomunikasi. Selain itu saling membantu juga sangat melekat dikebudayaan Indonesia saat ini. contoh saja disaat salah satu orang tua mengalami kesulitan orang yang lainnya ikut membantu menyelesaikan permasalahannya.	Kebudayaan Indonesia
Keterlibatan	Sangatlah aktif serta gigih	Aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek Yang Diamati	Deskripsi	Keterangan
orang tua dengan anak	dalam menemani anak saat pembelajaran jarak jauh saatini. orang tua aktif dalam menyiapkan media pembelajaran untuk anak, agar mempermudah pembelajaran pada anak disaat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi seperti ini. keterlibatan orang tua dan anak sangatlah terjalin sangat baik pada proses belajar pada anak	
Kepercayaan diri (*Possitive self*) pada orang tua	Dari hasil data ada 35 orang tua yang antusias dan gigih dalam mendampingi anak saat proses pembelajaran jarak jauh.	Kepercayaan diri pada orang tua sangatlah tinggi

Sumber: Penelitian saat Observasi di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena

Berikut dokumentasi dari kegiatan anak-anak serta kegigihan orang tua di Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena:

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Zoom

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2Kegiatan Pembelajaran Zoom

Gambar 4.3 Keterlibatan Orang tua Dengan Anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4 Keterlibatan Orang tua Dengan Anak

Gambar 4.5 Kebudayaan Pada Orang tua Saling Tolong Menolong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6 Kebudayaan Pada Orang tua Saling Tolong Menolong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

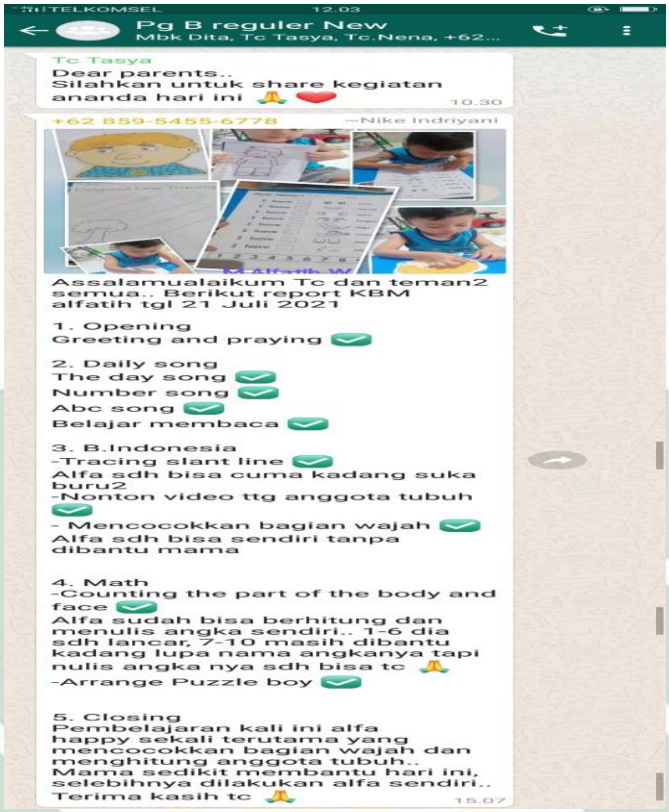

Gambar 4.7 Kepercayaan Diri Pada Orang tua

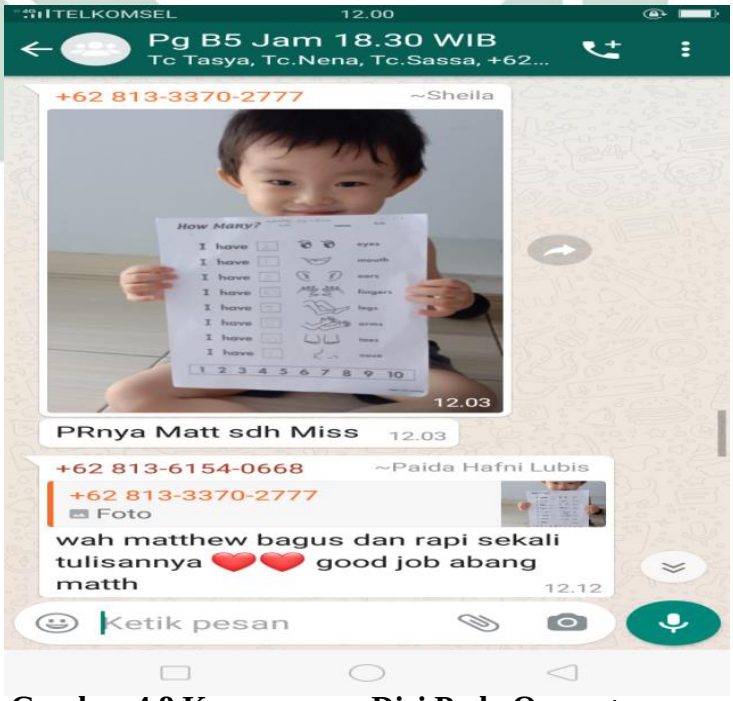

Gambar 4.8 Kepercayaan Diri Pada Orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.9 Kepercayaan Diri Pada Orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10 Keterlibatan Orang tua Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

84 suka

vanosdiary Assalamu'alaikum mommies
Vano lagi mau belajar untuk lebih fokus dan menghafal. Sepengalaman ibu anak ini dengerin sih walaupun tengok kanan-kiri melulu .. tapi ibu berusaha tetep konsisten, semoga nanti Vano bisa lebih ada peningkatan ya moms..
.
.
Yang udah punya pengalaman kaya aku share dong teknik KBMnya, sampe suka emosi gak sih mom waktu lagi belajar? Oiya, mohon doanya ya mommies supaya Vano lebih semangat lagi belajarnya..
.
.
Sementara kita pake media seadanya dulu ya, mungkin ini yang dinamakan keterbatasan itu bukan penghalang untuk belajar. Nanti insyaa Allaah diperbagus

Masyaa Allah tabarakallah..

Gambar 4.11 Keterlibatan Orang tua Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

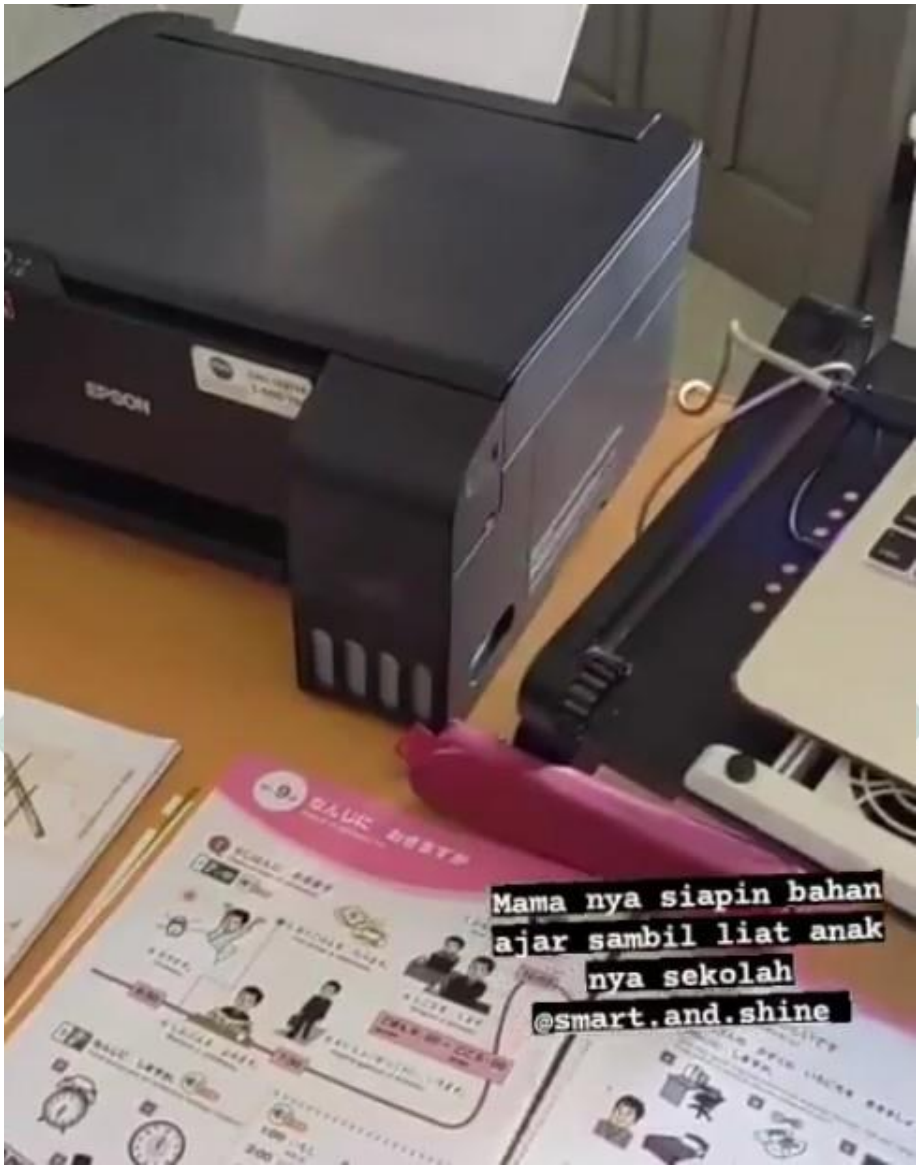

Gambar 4.12 Keterlibatan Orang tua Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

1. Orang tua gigih dalam mendampingi anaknya disaat pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19

Kegigihan adalah salah satu variabel psikologis yang berdasar pada kekuatan karakter individu yang tertarik dalam proses indikator untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang, ditambah dengan motivasi yang kuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kegigihan juga merupakan salah satu cara untuk menentukan dimana seseorang ataupun orang tua dapat meempatkan upaya mereka untuk bertahan dalam menghadapi tantangan untuk memberika pembelajaran jarak jauh pada anak untuk saat ini.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan alasan orang tua tetap gigih dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena ingin mencapai tujuan belajar anak sesuai dengan umur si anak, agar anak tidak tertinggal pembelajaran yang seharusnya didapatkan oleh anak saat ini. selain itu orang tua juga menginginkan agar anak mempunyai kegiatan pada saat masa pandemi Covid-19 saat ini.

Menurut Duckworth individu dengan kegigihan tinggi ketika dihadapkan dengan perasaan kecewa dan bosan pada sesuatu, tidak akan merubah haluan atau memilih mundur, orang tersebut akan tetap berusaha pada hal yang telah dipilihnya.[55] sejalan dengan teori tersebut, menurut Izzach menjelaskan inidividu dengan derajat kegigihan yang tinggi dapat

[55]Nhans Jonathan,Alvin Hadiwono, "*Tempat Pengembangan Grit*".Jurnal STUP Vol.02 No.02, 2020, hal 2069

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil dalam mencapai tujuan hidupnya sehingga mampu meraih kesuksesan.

Kegigihan Orang tua dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh pada anak di Program Pengembangan Pembelajaran By Teacher Nena, sangatlah memiliki antusias yang tinggi dalam mencapai tujuan belajar pada anak saat pembelajaran jarak jauh. Para orang tua sangat aktif dalam menemani anak dalam pembelajaran dan menyediakan media yang dibutuhkan anak. dimulai dari orang tua menyiapkan waktu yang efektif untuk anak, menyediakan alat-alat serta bahan yang dibutuhkan anak saat belajar jarak jauh saat ini, serta menyiapkan tempat yang nyaman untuk anak saat pembelajaran jarak jauh.

Kemampuan orang tua meningkatkan kegigihan saat pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan pendidikan serta pembelajaran pada anak dalam berusaha tidak takut menghadapi semua tantangan untuk mencapai suatu tujuan belajar pada anak. orang tua yang gigih tidak akan takut menghadapi tantangan atau hambatan yang menghalanginya dalam mencapai cita-cita pada anak.

Kegigihan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh sangatlah dibutuhkan, dikarenakan orang tua dapat membantu memecahkan persoalan pada anak dimasa pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi seperti ini, serta meningkatkan kepercayaan diri pada anak dalam belajar.

Menurut Hochanadel & Finamore Kegigihan (grit) adalah salah satu ciri khas untuk membantu seseorang mengubah persepsi bahwa penentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan dan kesuksesan bukan hanya dari kecerdasan. Kegigihan adalah bagaimana seseorang dapat mencapai tujuan jangka panjang dengan mengatasi hambatan dan tantangan.[56]

Kegigihan adalah usaha orang tua untuk mengatasi suatu tantangan atau hambatan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan ini juga dapat berfungsi sebagai motivasi orang tua untuk sebuah pencapaian. Kegigihan pada orang tua dapat dilihat dari perilaku orang tua ini sendiri, dimana orang tua akan bekerja keras, tidak teralihkan dengan tujuan lainnya namun tetap pada pendiriannya yang sudah dipilihnya. Orang tua yang memiliki perilaku disiplin ini sendiri sangat berhubungan dengan kegigihan, orang tua yang memiliki perilaku disiplin yang baik secara tidak langsung orang tua ini mengembangkan keigigihan dalam menghadapi sebuah permasalahan dan tidak pantang menyerah untuk mencapai apa yang diinginkan. Orang tua harus memiliki kegigihan, dimana ini untuk mencegah kemungkinan jika terjadi suatu kegagalan. Karena dalam menggapai suatu tujuan sangat diperlukan sifat-sifat tidak mudah putus asa dan pantang menyerah, dimana ketika ketika orang tua ingin menggapai sebuah tujuan pasti akan selalu muncul sebuah hambatan. Orang tua yang memiliki kegigihan untuk mencapai sebuah tujuan dan hasil yang diharapkan dimasa yang akan datang akan tetap pada pendiriannya walaupun dihadapkan oleh tantangan pada prosesnya.

---

[56]Hochanadel,and Finamore, "*Fixed And Growth Mindset In Education And How Grit Helps Students Persist In The Face Of Adversity*". Jurnal Of Internasional Education Research-First Quarter Vol.11 No. 01, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat aspek dalam kegigihan yaitu ketahanan dalam berusahamerupakan kemamampuan individu dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang sedang dikerjakan, individu yang memiliki ketahanan dalam berusaha ini tidak akan takut dalam menghadapi sebuah hambatan dan tantangan yang dihadapinya menurut Mukhoiyaroh dalam journal An-Nafs.[57]Orangtua yang memiliki tingkat kegigihan yang tinggi akan mempunyai semangat yang pantang menyerah dan tidak akan takut menghadapi suatu hambatan yang terjadi pada anaknya saat proses pembelajaran berlangsung. Dia akan mempunyai keinginan yang tinggi bagaimana anak akan mencapai tujuan belajarnya. kegigihanorang tua dan anak sifatnya harus kerjasama untuk membuahkan hasil yang lebih maksimal, contohnya orang tua memberikan pembelajaran kepada siswa dengan memanggil guru privat untuk datang kerumah jika pihak orang tua tidak sanggup memberikan pembelajaran kepada siswa. Maka dari itu kegigihan orang tua sangatlah penting dalam mengatasi motivasi belajar pada anak.

Jadi pada intinya kegigihan pada orang tua ialah suatu motivasi yang menggerakkan atau mendorong seseorang untuk tetap konsisten atau tidak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sesuai yang dijadwalkan. Orang tua yang termotivasi untuk belajar membimbing anaknya lebih cenderung bersikap gigih, ketika menghadapi suatu permasalahan atau hambatan

[57]Mukhoiyaroh, "*Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa (Studi Kasus Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uviversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*"…

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor yang mempengaruhi kegigihan orang tua dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh pada anak

Seperti yang dikemukakan oleh Duckworth faktor yang mempengaruhi kegigihan orang tua diantaranya kematangan usia, pendidikan, sosial ekonomi, budaya serta gender terhadap orang tua. Seseorang yang memiliki usia yang lebih tua pastinya memiliki kegigihan dalam mendidik anak. Hal ini dikarenakan orang yang lebih tua telah memiliki pengalaman untuk menghadapi suatu tantangan yang terjadi.

Angle Duckworth mengemukakan bahwa semakin tinggi kegigihan yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi potensi kesuksesan yang diraih orang tersebut, sebaliknya semakin tinggi kegigihan yang dimiliki oleh orang tua dalam proses belajar anak akan semakin tinggi juga tingkat kesuksesan belajar terhadap anak sesuai perkembangannya. Artinya kesuksesan tingkat belajar pada anak akan berbanding lurus dengan tingkat kegigihan yang terdapat pada orang tua.[58]Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi ialah:

a. Gender

Menurut Rianingsih Djohani bahwa yang dimaksud dengan gender adalah “Pembagian peran, kedudukan dalam tugas antara laik-laki dan pempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan

[58]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan laik-laki yang dianggap pantas menurut norma-norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat".[59]

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dikategorikan dengan gender misalnya: Perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga, sedangkan laki-laki dianggap tidak pantasTugas utama laki-laki mengelola kebun tugas perempuan hanya membantu, Menjadi pemimpin masyarakat (lembaga adat, kepala desa,dsb) lebih pantas oleh laki-laki, Kegiatan PKK dan program kesehatan keluarga, lebih pantas oleh perempuan

Berdasarkan penelitian terdapat 35 orang tua perempuan dan 15 orang tua laki-laki. Lebih banyak yang mengikuti orang tua perempuan dikarenakan orang tua perempuanlebih sering berada dirumah sedangkan orang tua laki-laki mempunyai kesibukan dalam bekerja dikantor sehingga orang tua laki-laki tidak ada waktu untuk menemani anaknya dalam proses pembelajaran jarak jauh, jadi orang tua laki-laki tidak memungkinkan untuk memberikan pembelajaran dan pendidikan anak untuk saat ini dan juga orang tua perempuan lebih sabar serta gigih dalam proses belajar pada anak ukan berart orang tua laki-laki tidak memiliki kegigihan untuk memberikan pembelajaran serta pendidikan untuk anak melainkan orang tua laki-laki tidak mempunyai banyak waktu untuk menemani anak belajar dirumah saat ini.Contohnya saja pada Ibu Dita

[59]Nan Rahminawati, "*Isu Kesetaraan Laki-Laki Dan Perempuan (Bias Gender)",*Mimbar No.3,Tahun 2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah seorang ibu rumah tangga sehingga dapat menemani anaknya saat proses pembelajaran jarak jauh

b. Usia

Usia orang tua yang mengikuti berkisar 28-35 Tahun, Semakin matang usia orang tua akan semakin tinggi tingkat kegigihan yang terdapat pada orangttua, karena pengalaman orang yang lebih tua usianya akan lebih matang akan pengalaman mendidik anak-anaknya saat proses belajar pada anak.

Usia dimaknai dengan orang tua yang lebih dewasa akan memiliki pengalaman untuk menghadapi suatu tantangan yang ada saat pembelajaran pada anak.[60]

Contohnya saja seperti ibu Ike yang berusia 30 Tahun yang memiliki dua orang anak yang bersekolah di SD dan juga Playgroup, Ibu Ike selalu menemani kedua anaknya dalam proses belajar dan pendidikan selama proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah.

c. Budaya

Menurut Bintarto mengemukakan bahwa budaya orang Indonesia mengandung empat konsep, yang pertama ialah manusia itu tidak sendiri di dunia ini tetapi dilingkungi oleh komunitasnya, masyarakatnya dan alam semestanya yang maha besar itu, yang kedua dengan demikian manusia pada hakikatnya tergantung dalam segala aspek kehidupannya kepada sesamanya, yang ketiga karena itu ia harus selalu berusaha untuk

[60]Nhans Jonathan,Alvin Hadiwono, "*Tempat Pengembangan Grit*".Jurnal STUP Vol.02 No.02, 2020, hal 2069

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedapat mungkin memelihara hubungan baik dengan sesamanya terdorong oleh jiwa sama rata sama rasa dan selalu berusaha untuk sedapat mungkin bersifat konform, berbuat sama dengan sesamanya dalam komuniti terdorong oleh jiwa sama tinggi sama rendah.[61]

Orang tua yang mengikuti program ini kebanyakan berkebudayaan Indonesia. Bahasa merupakan alat yang penting untuk digunakan dalam berkomunikasi. Selain itu saling membantu juga sangat melekat dikebudayaan Indonesia saat ini. contoh saja disaat salah satu orang tua mengalami kesulitan orang yang lainnya ikut membantu menyelesaikan permasalahannya.

Contohnya seperti kasus Ibu Sari yang pada saat ingin memulai pembelajaran ternyata semua materi yang telah dikirimkan oleh guru hilang karena handphone pada waktu itu handphonenya bermasalah, sehingga dia meminta tolong kepada ibu sassa untuk mengirimkan kembali materi yang telah diberikan oleh guru.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang snagat penting bagi setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan bisa mendapatkan atau memiliki pengetahuan. Pendidikan dimaknai sebagai orang yang telah berpendidikan yang memiliki kegigihan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang kurang berpendidikan pada usia

[61]Meta Rolitia,Yani Achdiani,Wahyu Eridiana, "Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga",

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama.[62]Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi aau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Hal itu tentunya berbeda dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Sebab pengetahuan yang dimiliki orang tua relatif rendah, sehingga perhatian mereka terhadap keberhasilan pendidikan anaknya cenderung rendah pula. Meskipun tidak semua orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah bersikap demikian. Pada dasarnya pendidikan dalam keluarga atau sekolah diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimasl.[63]

Menurut Zahara keberhasilan pendidikan seseorang anak terutama yang memiliki pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya.[64] Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi orang tua dengan tingkatan pendidikan yang tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membanttu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka

[62]Ibid

[63]Sulaiman, "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*". Jurnal Studi Gender dan Anak Vol.06 No.01, 2019,Hal 65

[64]Sri Reskia, Herlina, Zulnuraini,"*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua Terdhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDDN Inpres 1 Birobuli*",Jurnal Untad Vol.02 No.02, 2014, Hal 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anak-anak.

Dalam penelitian ini kebanyakan orang tua mempunyai pendidikan terakhir SMA dan Sarjana. semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi juga pengalaman serta pengetahuan orang tua untuk mengajarkan anaknya sesuai tahapan perkembangan pada anak. bukan berarti orang tua yang memiliki pendidikan rendah tidak bisa memberikan pendidikan serta pembelajaran pada anak, dikarenakan kegigihan itu terdapat dalam diri masing-masing serta motivasi yang terdapat dalam diri orang tua. Dalam kehidupan keluarga orang tua lah yang berperan sebagai pendidik yang pertama dan yang utama. Walau dasarnya orang tua mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya pendidikan yang dicapainya. Sehingga tingkat pendidikan yang berbeda juga menunjukkan perbedaan kemampuan orang tua. Tingkat pndidikan orang tua yang berbeda jelas dapat mempengarui pengasuhan pada anaknya.

Contohnya seperti ibu Chikka dia adalah lulusan sarjana, beliau memiliki satu orang anak yang bersekolah di jenjang Play Group, beliau memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk memberikan pendidikan serta pembelajaran pada anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian yang telah dilakukan berupa Faktor yang mempengaruhi kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh di program pendampingan pembelajaran anak usia dini by teacher nena dibimbingan belajar online dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegigihan orang tua dalam proses belajar pada anak selama pembelajaran jarak jauh adalah sangat berpengaruh, karena peran orang tua terhadap proses pendidikan anak sangatlah penting sebagai fasilitator dirumah, karena orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu proses belajar pada anak. orang tua yang memiliki kegigihan yang tinggi akan sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang atau kesuksesan belajar pada anak. kegigihan yang terdapat pada orang tua di program pendampingan pembelajaran anak usia dini by teacher nena ini sangatlah menonjol pada setiap diri orang tua, terlihat dari semangat yang pantang menyerah menemani anak-anaknya saat belajar. Orang tua yang gigih akan selalu sabar dalam mendampingi proses belajar anak hingga tercapainya tujuan belajar anak sesuaidengan tahapannya.
2. Terdapat faktor yang mempengaruhi kegigihan orang tua antara lainUsia,Pendidikan,Budaya, dan Gander,Semua itu sangatlah berpengaruh pada tingkat kegigihan para orang tua saat melakukan pembelajaran jarak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauh.Kegigihan pada orang tua kini terbukti berpengaruh pada kesuksesan tahapan belajar pada anak, karena membuat anak yang mulanya malas untuk belajar menjadi giat untuk belajar berkat dari orang tua yang gigih dalam menemani proses belajar anak hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor lainnya tidak semua orang tua mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga memungkinkan tingkat kegigihan pada orang tua sangatlah minim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitihan yang sudah peneliti lakukan mengenai tentang Faktor yang mempengaruhi kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh di program pendampingan pembelajaran anak usia dini by teacher nena dibimbingan belajar online, ada eberapa saran yang dapat penelitu sampaikan kepada orang tua serta lembaga sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orang tua untuk selalu menjalankan perannya sebagai orang tua yang semestinya, salah satunya dengan memberikan stimulus, motivasi, dan dukungan terhadap proses belajar anak sesuai dengan tahapannya. Selain itu orang tua juga harus selalu aktif dalam menyediakan media pembelajaran untuk mempermudah anak dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan kepada kepala lembaga untuk lebih memperrhatikan atau lebih memberi dukungan terhadap para orang tua agar selalu gigih dalam mendampingi proses belajar pada anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk guru pembimbing diiharapkan untuk merancang semua materi pembelajaran sekreatif mungkin untuk menunjang anak-anak saat pembelajaran jarak jauh tidak mudah bosan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan wawasan untuk penelitian selanjutnya, terlebih mengenai peran aktif orang tua untuk selalu gigih dalam mendampingi proses belajar anak saat pembelajaran jarak jauh.
5. Jika peneliti ini masih banyak kekurangan, baik dalam penulisan maupun informasi terkait kegigihan orang tua dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh, maka bisa dilakukan pengkajian ulang dengan penelitian yang mendalam untuk menyempurnakan hasil penelitian yang sudah ditulis oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad D. Marimba. 1980. "*Pengantar Filsafah Pendidikan Agama Islam*". Bandung: N.V.Alma'arif.

Anggi Giri Prawiyogi, Dkk, "*Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta*", Jurnal Pendidikan Dasar Vol.11 No.1, 2020.

Anita Wardani, Yulia Ayriza, "*Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5 No.1, 2020.

Dita Lestari Putri, wawancara dengan guru sekaligus orang tua Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena

Euis Kurniati, Dkk, "*Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 5 No. 1, 2020.

http://neniafrima.wordpres.com/2012/12/13/metode-pembelajaran-anak-usia-dini./html

https://drive.google.com/file/d/0B1jFcsR7rn_eTXhMRG9zTHdhU2s/view, Hal 13-14

Jalaludin. 2017. "*Filsafat Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman"*. Jakarta: Rajawali Press.

Kartini Kartono.1986. "*Psikologi Sosial*". Jakarta: *Rajawali*.

Margono. "*Metodologi Pendidikan*". PT Rineka Cipta. Jakarta. 2001.

Masithohan, Dkk. 2005. "*Strategi Pembelajaran TK*". Jakarta: PT Indeks.

Milles, M.B dan Huberman, A. M, Qualitative Data Analisis: A Soucerbook of New Nethods. (California: Sage Publication, 1984),

Moeleong Lexy J. "*Metode Penelitian Kualitatif*". PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.2009.

Moenhilabib. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Universitas Negeri Mlaang. 2003.

Mukhoiyaroh, "Inquiry Based Based Learning Model And Learning Persistence*", Procceding of 1 st Semarang State University International Conference on Counseling and Educational Psychology (SICCEP),* Semarang. UNNES, 2016,H. 396-405, Dapat di unduh di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mukhoiyaroh, "*Prediktor Non-Kognitif Kegigihan Tugas Mahasiswa (Studi Kasus Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uviversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*", Journal An-Nafs Vol.4 No.1, 2019, hal 71-72

Nhans Jonathan,Alvin Hadiwono, "*Tempat Pengembangan Grit*".Jurnal STUP Vol.02 No.02, 2020, hal 2069

Nika Cahyati, Rita Kusumah, "*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Saat Pandemi Covid-19*".Jurnal Golden Age Vol.04 No.01, 2020.

Novindra, Dkk, "*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*", Jurnal Potensia Vol.2 No.1, 2017.

Rahmita Yustiasari, wawancara dengan orang tua sekaligus guru kelas Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena

Risma Ferianti, wawancara dengan orang tua Program Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini By Teacher Nena

Rusmaini.2013. "*Ilmu Pendidikan*".Yogyakarta:Pustaka Felicha.

Satrio Wirawan Sarwono. 2013. "*Pengantar Psikologi Umum*". Jakarta : Rajawali Presss.

Sugiono. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Alfabeta. Jakarta. 2008.

Suyadi, Maulidya Ulfah. "*Konsep Dasar PAUD*". PT Remaja Rosdakarya. Bandung.2016.

Zaini, Ahmad. "*Bermain Sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini*." Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Vol. 3 No. 1, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id